

VOLUME 3 No.2 (2023)
SEPTEMBER-FEBRUARI

E-ISSN : 2776-1835
P-ISSN : 2774-9517

JIAP : Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila



UNIVERSITAS
PANCASILA

"We Guide You To a Better Future"

Published By :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640
Email: jiap@univpancasila.ac.id

Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)

PENANGGUNG JAWAB:

Iha Haryani Hatta

KETUA EDITOR:

Ameilia Damayanti

DEWAN EDITOR:

Lailah Fujianti

Mulyadi

Khalida Utami

Tryas Chasbiandani

Shinta Budi Astuti

Mira Munira

Widyaningsih Azizah

MITRA BESTARI:

Rianto

Citra Ayudiati

ADMINISTRASI:

Farah Rahmawati Umairoh

M. Ariq Setyo Adi

PENERBIT

Universitas Pancasila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telepon: (021) 7873711 / (021) 7270133

Email: suluhjam@univpancasila.ac.id

Website: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP>

Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP) adalah salah satu jurnal publikasi ilmiah mahasiswa dan dosen akuntansi tingkat Strata 1 dan Diploma 3 yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Publikasi jurnal ini dilakukan secara berkala enam bulanan di bulan Maret dan bulan September yang memuat artikel atau naskah berupa hasil penelitian, karya ilmiah maupun studi kasus. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dalam perkembangan teori dan praktek kepada mahasiswa, akademisi, maupun praktisi di bidang akuntansi. Lingkup penelitian akuntansi yang dimuat dalam JIAP meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, auditing, sistem informasi, pasar modal, dan perpajakan, akuntansi syariah.

DAFTAR ISI

Volume 3 Nomor 2 September 2023

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI 2020-2021	
Putri Utami, Indah Masri, Ameilia Damayanti	84 – 107
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Fee</i> Pada Perusahaan Publik di Indonesia	
Haikal Farras dan Yetty Murni,	108 – 119
Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	
Vendola Yolanda, Endang Etty Merawati, Mira Munira.....	120 – 129
Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Profitabilitas Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	
Aulia Afridanti Putri, Ameilia Damayanti, Kurnia Heriansyah.....	130 – 143
Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Sub Sektor Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	
Nur Azizah Safitri, Eka Sudarmaji, Shinta Budi Astuti.....	144 – 162
Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i>, <i>Social Disclosure</i> dan Mekanisme <i>Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)	
Yasmin Shabirah Kaplale, Yetty Murni, Salis Musta Ani.....	163 - 177

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI 2020-2021

Putri Utami^{1*}, Indah Masri², Ameilia Damayanti³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : putriutami088@gmail.com

Diterima 6 Maret 2023, Disetujui 10 Maret 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021. Penelitian ini menggunakan data 47 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 54 data selama dua tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software econometrics views (EViews)* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*, *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, Kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *return on asset* (ROA) terhadap *income smoothing*, Kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *income smoothing*, dan Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh negatif *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci: ROA, CAR, LDR, Kualitas Audit, *Income Smoothing*.

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of financial ratios on income smoothing practices with audit quality as a moderating variable in the banking sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 – 2021. This research uses data from 47 manufacturing companies selected using the purposive sampling method with 54 data for two years. The data used is secondary data in the form of financial reports. Data processing in this study used econometrics views (EViews) software version 12. The results showed that return on assets (ROA) and capital adequacy ratio (CAR) had no positive and insignificant effect on income smoothing, loan to deposit ratio (LDR) had a negative impact and significant to income smoothing practices, audit quality harms income smoothing, audit quality is not able to weaken the positive effect of return on assets (ROA) on income smoothing, audit quality is not able to cut the positive impact of capital adequacy ratio (CAR) on income smoothing, and Audit quality can weaken the negative effect of the loan to deposit ratio (LDR) on income smoothing.

Keywords: ROA, CAR, LDR, Kualitas Audit, *Income Smoothing*.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank adalah bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran suatu negara. Bahkan pada era globalisasi sekarang ini, bank juga telah menjadi bagian dari sistem keuangan dan sistem pembayaran dunia. Bank memiliki peran penting sebagai tempat dimana sirkulasi serta transaksi-transaksi keuangan terjadi dan bank merupakan sarana pendukung dalam perkembangan perekonomian nasional.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (yang untuk selanjutnya disebut dengan UU OJK), memperlihatkan bahwa Indonesia akan bergeser dalam menerapkan model pengawasan terhadap industri keuangannya. Pasal 5 UU OJK menjelaskan bahwa OJK memiliki fungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan dalam sektor jasa keuangan, maka seluruh fungsi pengaturan dan pengawasan terhadap sektor keuangan yang kini masih tersebar di Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) akan menyatu kedalam OJK. Keluarnya Undang-Undang tentang Otoritas Jasa Keuangan ini sangat penting karena nilai aset dan transaksi jasa keuangan Indonesia yang semakin besar dan semakin canggih dan beragamnya produk-produk keuangan dan investasi di Indonesia.

Di era globalisasi saat ini perkembangan bisnis menunjukkan persaingan yang ketat. Persaingan tersebut membuat para manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menunjukkan hasil terbaik dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Bagi beberapa pihak (seperti investor), hasil kerja perusahaan tentunya sangat diperlukan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesediaan investor untuk menanamkan atau menarik investasinya. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan hasil kerjanya yaitu informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan memiliki komponen yang sangat krusial dan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan Keuangan merupakan sumber sarana informasi suatu kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Seharusnya laporan keuangan dapat membantu memenuhi keperluan para pengguna terutama berkaitan dengan kebenaran informasi tersebut. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi laporan keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (PSAK 1, Revisi 2017)

Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna umumnya untuk membuat suatu keputusan dan seringkali dijadikan untuk membawa perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek. Salah satu bagian laporan keuangan yang paling penting dan menjadi perhatian pihak internal maupun eksternal adalah laporan laba rugi. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan mencari cara agar mendapatkan tingkat laba yang baik.

Perusahaan yang memiliki nilai fluktuasi laba yang stabil akan lebih disukai oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai fluktuasi laba yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan agar investor dapat lebih mudah dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang dan dapat memberikan rasa aman bagi investor dalam melakukan investasi. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mempengaruhi besarnya laba perusahaan dengan cara menaikkan atau bahkan menurunkan laba agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Devira et al., (2021), dalam melakukan manajemen laba terdapat beberapa pola, dimana pola yang sering digunakan yaitu dengan perataan laba.

Menurut Setyani dan Wibowo (2019) perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar kinerja perusahaan terlihat stabil. Namun, praktik perataan laba tersebut dikritik oleh berbagai pihak karena dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak relevan dan mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak memadai. Akibatnya adalah laporan keuangan tersebut tidak lagi mencerminkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan tersebut yang seharusnya perlu diketahui secara sebenarnya oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Di Indonesia memiliki beberapa contoh kasus perataan laba pada sektor perbankan yaitu yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk. Sebagaimana yang dikutip dari Rachman (2018) di www.detik.com, Manajemen Bank Bukopin secara terang-terangan mengakui bahwa telah merevisi laporan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. Penurunan ekuitas ini berperan dalam tergerusnya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bukopin. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, CAR Bukopin masih aman 15,03%, namun setelah revisi CAR tersisa 11,62%. CAR semakin memburuk pada akhir 2017 yang

tercatat 10,52%, meski meningkat lagi pada kuartal I/2018 menjadi 11,09%. Hal lain yang mempengaruhi penurunan CAR adalah peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bukopin. Insiden modifikasi data kartu kredit ini memaksa Bukopin menyiapkan *action plan* untuk menyetatkan CAR ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah *rights issue* dengan menerbitkan saham baru sebesar 30% dan divestasi 40% saham BSB (*finance.detik.com* diterbitkan pada tanggal 27 April 2018).

Selain itu terdapat kasus laporan fiktif kas di Bank BRI unit Tapung Raya tahun 2011 terkait perekayasaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak *top management* sebagai kepala cabang untuk kepentingannya sendiri. Hal ini ditemukan oleh tim pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada tanggal 23 Februari 2011, ditemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dan kas yang tidak seimbang. (Saraswati, dkk, 2016).

Pada saat mewabahnya covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan penurunan hampir di seluruh sektor kehidupan, baik dari segi ekonomi, politik, sosial hingga budaya. Begitupun yang dialami oleh salah satu sektor ekonomi yang merupakan jantung perekonomian suatu negara, yaitu sektor perbankan (Adeabah dan Andoh, 2020). Pada saat pandemic covid-19 sektor perbankan mengalami tantangan yang besar akibat pandemi covid-19. Situasi ini memiliki pengaruh yang amat mencemaskan bagi industri sektor perbankan (Ningsih dan Mahfudz, 2020). Sehingga berbagai macam upaya kebijakan dibuat oleh perbankan agar dapat bertahan di saat darurat pandemi covid-19 ini.

Adapun upaya kebijakan yang dibuat demi menekan imbas dari besarnya dampak pandemi covid-19 ini adalah dengan adanya Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional POJK No.11/POJK.03/2020 yang dikeluarkan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan. Adapun tujuan diterbitkannya regulasi ini adalah untuk mengelola kestabilan sistem keuangan dan perbankan (www.ojk.go.id). Dengan stimulus tersebut diharapkan perekonomian Indonesia semakin membaik dan pulih kembali agar dapat meningkatkan efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan di masa pandemi covid-19 ini (Albanjari dan Kurniawan, 2020)

Perkembangan sektor perbankan yang dinamis sebagai faktor penentu pembangunan ekonomi di suatu negara. Sektor perbankan yang terpuruk berdampak sektor ekonomi juga terpuruk. Demikian juga, stagnansi kegiatan perekonomian akan berimbas pada sektor perbankan karena fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, et al., (2008) dalam Prasanjaya & Ramantha, (2017)). Dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Dalam mengukur suatu profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa

periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, et al., 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Nabhan (2021) dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hasil lain ditemukan oleh Fauzia (2017) bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor sebagai acuan dalam berinvestasi. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan rumus *Return On Assets* (ROA). Perusahaan dengan ROA yang rendah akan mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar laba yang dilaporkan menjadi stabil atau tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Rasio solvabilitas menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya. Solvabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Pada penelitian Luh Gede Kusuma Dewi, I Wayan Suartana, I Putra Astika (2014) Rasio CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba di BPR Provinsi Bali. Hasil penelitian lain oleh Fentje Salhuteru & Fransina Wattimena (2015) menemukan Pada bank pemerintah, rasio CAR berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Weston dalam Kasmir (2017:130) "artinya jika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo". Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Menurut Hanafi dan Halim (2017) *Loan to Deposits Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. LDR yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan LDR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. LDR yang tinggi memang dianggap baik bagi manajemen, dan bagi para kreditur, perusahaan tersebut dipandang dalam keadaan yang kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak memberdayakan LDR secara baik. Hal inilah yang pada akhirnya memotivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Menurut Akram et al., (2017) Kualitas audit bisa terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa kualitas audit terjadi jika auditor

dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan (*fraud*) dalam menyusun laporan keuangan. KAP besar mempunyai alasan reputasi dan kekayaan (*deep pocket*) sehingga memiliki hubungan positif dengan kualitas audit (Hamid & Solikhah 2017). Penelitian ini membuktikan kesesuaian hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar memiliki insentif untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang dari permasalahan diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini untuk para pengguna informasi dari data penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2021”**

KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan *Agency Theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan yang menjelaskan suatu kontrak dimana pemilik (*principal*) memerintah manajemen (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Eisenhardt (1989) dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017) menjelaskan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yang meliputi: (1) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) yang menjadi sumber variasi model pengambilan keputusan; (2) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*) sehingga akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kepentingannya, meskipun harus dengan mengorbankan kepentingan orang lain atau yang lainnya; dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) sehingga mereka berupaya untuk mencari informasi sebanyak mungkin guna mendapatkan keputusan terbaik yang risikonya paling dapat mereka tanggung.

Apabila manajemen tidak berbuat sesuai kepentingan pemilik, maka akan mengakibatkan suatu konflik keagenan (*agency conflict*), karena hal tersebut dapat memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*). Akibatnya akan muncul asimetris informasi antara manajemen dan pemilik. Asimetris informasi ini merupakan keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan.

Dalam suatu struktur perusahaan terdapat tiga pihak utama yaitu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda atau biasa disebut manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pekerja atau buruh. Keputusan yang diambil oleh manajer (*agent*) diharapkan dapat

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*principals*) dan mensejahterakan tenaga kerja atau karyawan perusahaan. Namun pada kenyataannya yang terjadi di perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri daripada mengutamakan kepentingan pemegang saham.

Dari penjelasan di atas, maka hubungan keagenan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kesepakatan atau kontrak antara satu atau lebih pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan dan mengelola keuangan atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dan keputusan. Walaupun terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan yang terbaik untuk kepentingan pemiliknya saja. Hal ini dikarenakan *agent* juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Dengan kata lain, manajemen juga mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri sebelum memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Untuk memenuhi tuntutan *principal* dan mendapatkan insentif yang tinggi, manajer akan memainkan beberapa kondisi perusahaan sedemikian rupa sehingga seolah-olah target tercapai jika tidak ada pengawasan yang memadai dalam kinerja manajer.

Konflik antara *principal* dan *agent* diperparah oleh adanya *asymmetry information*, yaitu ketika manajemen sebagai *agent* mempunyai informasi yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, manajer kemudian menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan tindakan *dysfunctional behavior* (Wulandari, 2013:7). Menurut Scott, (2003) dalam Wulandari, 2013:7) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu:

a. Adverse Selection

Adverse selection is a type of information asymetry whereby one or more parties to a bussines transaction, or potential transaction, have an information advantage over other parties.

Manajer dan orang dalam lainnya mempunyai lebih banyak informasi dibanding pihak luar. Dengan informasi yang lebih tersebut akan memunculkan potensi pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Sementara pihak lain dirugikan.

b. Moral hazard

Moral Hazard is a type of information asymetri whereby one or more parties to a bussines transaction, or potential transaction, can observe their action in fullfillment of the transaction but other parties cannot.

Yaitu bahwa pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak dapat sepenuhnya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan amanah yang diberikan. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang dapat berdampak tidak baik bagi perusahaan dan pemegang saham.

2. Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori akuntansi positif berusaha menjabarkan dan merincikan tentang bagaimana praktek akuntansi itu dilakukan yang bersumber dari pengalaman yang telah diuji secara empiris. Teori akuntansi positif bertujuan untuk memberi penjelasan maupun prediksi praktek akuntansi dalam menghadapi kondisi tertentu pada masa mendatang. Teori akuntansi positif dapat menggambarkan sebuah pemahaman maupun kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk digunakan dalam kondisi yang sedang terjadi (Hery, 2017). Teori Akuntansi Positif yang dapat dijadikan dasar pemahaman tidakan perataan laba yang dirumuskan Watts dan Zimmerman (1986) dalam Iskandar dan Suardana (2016) yaitu:

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini.

b. *The Debt/ Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Hal ini karena perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat membuat laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Biaya politik muncul karena laba perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian investor.

Kesimpulan dari ketiga hipotesis diatas, bahwa di dalam teori akuntansi positif terdapat adanya hubungan keagenan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Hubungan antara manajemen dengan pemilik
- b. Hubungan antara manajemen dengan kreditur
- c. Hubungan antara manajemen dengan pemerintah

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwasanya teori akuntansi positif digunakan untuk memprediksi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang terkait dengan penggunaan kebijakan akuntansi yang paling cocok digunakan oleh perusahaan dalam menghadapi kondisi tertentu.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan tahunan ini merupakan bagian dari proses akuntansi. Posisi keuangan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Menurut Baridwan (2015: 17) mendefinisikan laporan keuangan tahunan sebagai ringkasan dari proses pencatatan, adalah ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun anggaran yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar yang berguna untuk mengidentifikasi total aset perusahaan selama satu periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Dari perspektif pemangku kepentingan, terdapat tiga jenis laporan keuangan yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan dari tiga pihak disusun dan disajikan dengan menggunakan proses akuntansi yang sama yang merupakan produk dari sistem informasi akuntansi.

4. Manajemen Laba

Manajemen perusahaan memahami bahwa informasi pendapatan sangat penting dalam menetapkan pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan untuk memilih metode akuntansi yang disebut manajemen pendapatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian dari manajemen laba yaitu upaya manajemen untuk dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan dalam ruang lingkup kebijakan akuntansi yang berusaha memberikan informasi untuk mengelabui pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajemen.

Menurut Scott (2015), manajemen laba dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu: *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing* :

a. Pencucian Laporan Keuangan (*Taking a Bath*)

Taking a Bath merupakan pola pengelolaan laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan sangat rendah (bahkan merugi) atau sangat tinggi pada periode berjalan dibandingkan dengan laba periode sebelumnya atau periode berikutnya.

b. Minimalisasi Laba (*Income Minimization*)

Income Minimization merupakan pola pengelolaan laba yang dilakukan dengan membuat laba dalam laporan keuangan periode berjalan lebih rendah dari laba aktual. Minimalisasi pendapatan biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan sangat menguntungkan dan bertujuan untuk menghindari perhatian politik.

c. Maksimalisasi Laba (*Income Maximization*)

Income Maximization merupakan pola pengelolaan hasil yang dilakukan dengan menjadikan laba laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Maksimalisasi

pendapatan ditujukan untuk menghindari pelanggaran kontrak utang jangka panjang. Hasil dimaksimalkan dengan mempercepat pencatatan pendapatan, mengalihkan biaya, dan mentransfer biaya ke periode lain.

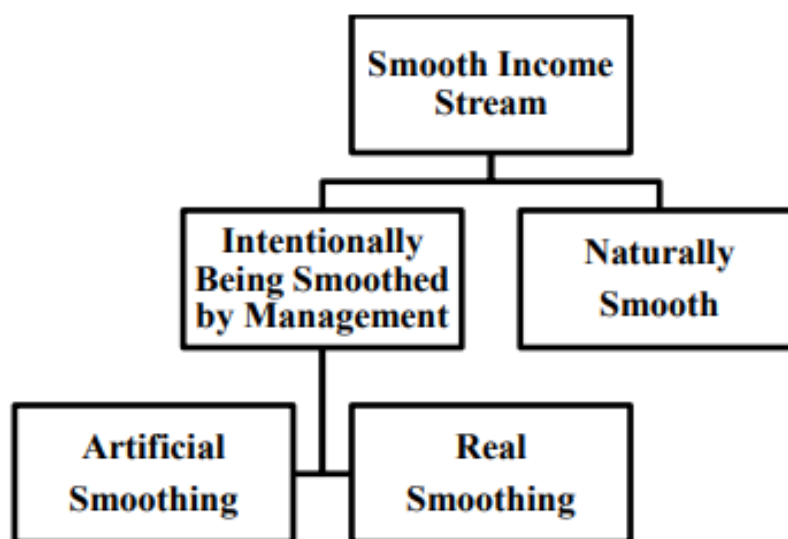
d. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Income smoothing atau perataan laba adalah suatu bentuk manajemen pendapatan di mana laba relatif konstan (rata-rata atau lancar) selama periode waktu tertentu. Ketika ini terjadi, manajemen dengan sengaja meningkatkan atau menurunkan laba untuk mengurangi volatilitas pelaporan pendapatan sehingga perusahaan tampak stabil atau bebas risiko.

5. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Menurut Setyani & Wibowo (2019) praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan cara manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba dengan menaikkan atau menurunkan laba agar kinerja perusahaan terlihat tetap stabil. Tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk mencapai maksud-maksud tertentu.

Scott (2015) mengungkapkan bahwa manajemen yang menerapkan pola perataan laba (*income smoothing*) cenderung tidak menyukai risiko dan berupaya mengurangi fluktuasi tingkat laba. Pola ini dilakukan untuk menyeimbangkan laba dengan memodifikasi data laba perusahaan sehingga kompensasi atau insentif yang diterima manajemen konstan.



Gambar 1. Tipe Perataan Laba

Sumber: Norm Eckel, 1981, *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, Abacus Vol 17, No 1 dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017)

Eckel (1981) dalam Wijoyo dan Kusuma, (2017) menyatakan bahwa terdapat dua tipe perataan laba yaitu :

1. Perataan alami (*natural smoothing*) adalah perataan laba yang terjadi akibat proses laba secara inheren menghasilkan aliran laba yang merata. Contohnya: *public utilities*.
2. Perataan disengaja (*intentionally smoothing*) adalah tipe perataan laba yang disengaja dan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. Perataan disengaja merupakan hasil dari perataan

laba riil (*real smoothing*) yaitu perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Contohnya seorang manajemen memutuskan mengeluarkan sejumlah uang atau dana untuk biaya riset dan pengembangan suatu tahun tertentu dan perataan laba artifisial (*artificial smoothing*) yaitu merupakan perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya.

6. Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Totok dan Sigit (2014:22), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatannya meliputi kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Kinerja keuangan merupakan penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa yang akan datang dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan.

7. Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Kasmir (2017 : 104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam periode tertentu, dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut. Adapun rasio yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

a. Rasio Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas Bank

Kasmir (2017:229) menyatakan definisi rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan juga untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

c. Rasio Likuiditas Bank

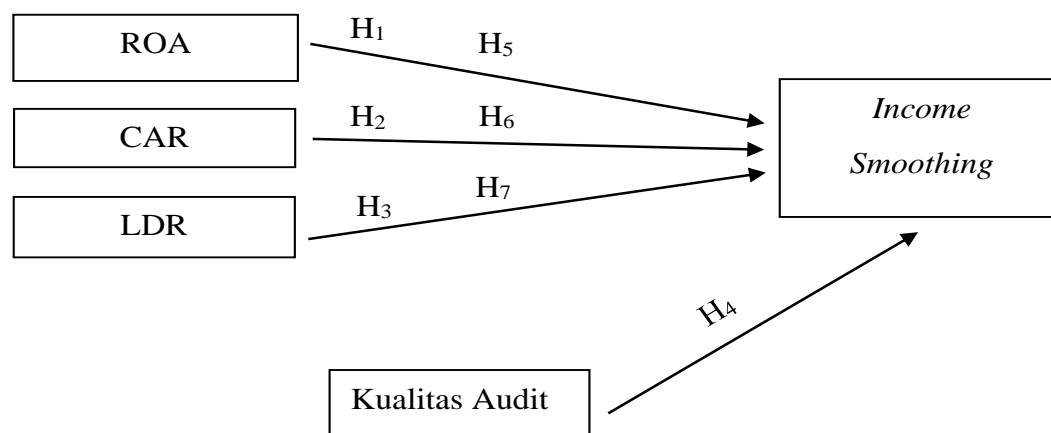
Menurut Kasmir (2017:221) rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana pada deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

8. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagaimana cara dalam mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mengenai mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan yang diaudit.

Menurut Watkins et. al., (2004) dalam Akram et al., (2017), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Menurut Akmal (2008) kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Kategori Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian konklusif dimana desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dengan tujuan agar dapat memahami karakteristik dari suatu kelompok di dalam situasi tertentu sehingga si peneliti dapat berfikir secara sistematis berhubung dengan aspek tertentu. Dari pemahaman tersebut, si peneliti dapat membentuk ide untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian deskriptif dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Sekaran & Bougie, 2016).

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen), dan variabel moderasi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel lain dan tidak dapat berdiri sendiri, beda halnya dengan variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi dari variabel lain dan dapat berdiri sendiri. Sementara variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. (Indriantoro, 2016: 64- 67)

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). *Income smoothing* adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi arus laba yang akan dilaporkan agar dapat sesuai dengan sasaran yang diinginkan (Kurniawan, dkk., 2016). *Income smoothing* diuji menggunakan indeks Eckel.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. (Indriantoro, 2016: 64- 67). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui proksi ukuran KAP tempat auditor tersebut bekerja, yang dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Tabel 1. Operasioanalisis Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Income Smoothing</i>	Dependen (Y)	$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Nominal
2.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Independen (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Independen (X2)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Independen (X3)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
5.	Kualitas Audit	Moderasi	KAP Big Four = 1 KAP non-Big Four = 0	Nominal

Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber buku dan jurnal

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang digunakan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis Regresi Logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2021* dan *E-Views 12*. Uji Regresi Logistik dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy. Tujuan dilakukan regresi logistik ini adalah untuk pembuatan sebuah model regresi untuk memprediksi besar variabel dependen yang berupa sebuah variabel *binary* menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. (Santoso, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H ₁)	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .	Ditolak
Hipotesis kedua (H ₂)	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .	Ditolak
Hipotesis ketiga (H ₃)	LDR dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima
Hipotesis keempat (H ₄)	Kualitas audit dapat berpengaruh negatif terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima

Hipotesis kelima (H ₅)	Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh positif ROA terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Ditolak
Hipotesis keenam (H ₆)	Kualitas audit memperlemah pengaruh positif CAR terhadap <i>income smoothing</i>	Ditolak
Hipotesis ketujuh (H ₇)	Kualitas audit mampu memperlemah pengaruh negatif LDR terhadap praktik <i>income smoothing</i>	Diterima

Sumber: Diolah dengan *E-Views 12*

Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Praktik *Income Smoothing*

Dari hasil penelitian tersebut *return on asset (ROA)* memiliki nilai *probability* sebesar 0.9514 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 yang artinya *return on asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) ditolak, yang berarti *return on asset (ROA)* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hal ini mungkin saja terjadi karena ketatnya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membuat pihak manajemen mengabaikan variabel *return on asset (ROA)* agar terhindar dari sanksi, maka karena hal tersebut perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Jessica dan Sofia Prima Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Praktik *Income Smoothing*

Berdasarkan dari hasil pengujian ini diketahui *capital adequacy ratio (CAR)* memiliki nilai *probability* sebesar 0.1591 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 , yang artinya bahwa variabel independen *capital adequacy ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak, yang artinya adalah *capital adequacy ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang perusahaan tidak menjadikan pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing*, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya *capital adequacy ratio (CAR)* tidak menjadi alasan untuk manajemen melakukan tindakan *income smoothing* karena pada saat ini perusahaan sudah lebih maju dengan adanya fasilitasi sumber pendanaan baik untuk penambahan modal kerja dan ekspansi usaha sehingga perusahaan memiliki dana cadangan untuk membiayai biaya operasionalnya. Perolehan dana dapat melalui penjualan saham kepada publik, sehingga resiko yang disebabkan oleh hutang perusahaan dapat berkurang. Dengan adanya kemudahan tersebut tinggi rendahnya *capital adequacy ratio (CAR)* tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

c. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Praktik *Income Smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik diketahui jika variabel independen yakni *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0446 yang berarti nilai *probability* ini < 0.05 , yang artinya bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan dapat diterima. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, hal tersebut dapat memutuskan pihak manajemen untuk tidak melakukan *income smoothing* dikarenakan hal tersebut akan menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor yang berakibat memicu para investor akan menarik kembali dana investasinya yang terdapat di perusahaan tersebut. Sehingga untuk tetap menjaga kepercayaan para investor, pihak manajemen tidak melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Raswini Afi (2016) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

d. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Praktik *Income Smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi yakni kualitas audit memiliki nilai *probability* sebesar 0.0315 yang berarti nilai *probability* ini < 0.05 , yang artinya bahwa variabel moderasi kualitas audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan jika kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan dapat diterima. Hal tersebut terjadi dikarenakan peran kualitas audit ini sebagai kontrol pihak manajemen agar tetap patuh dan mengikuti standar dalam pelaporan keuangan yang berlaku, jadi jika kualitas audit didalam suatu perusahaan baik maka pihak manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga akan semakin rendah kemungkinan pihak manajemen melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi & Jesicca (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

e. Pengaruh Kualitas Audit Dalam memperlemah pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi antara kualitas audit dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai *probability* sebesar 0.3448 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 , yang artinya bahwa variabel moderasi antara kualitas audit dengan *return on asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan jika kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *return on asset* (ROA) yang dilakukan perusahaan sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hal tersebut karena kontrol regulasi bank terutama pada *return on asset* (ROA) tinggi, sehingga perusahaan tidak berani melakukan tindakan *income smoothing* ditambah dengan adanya kualitas audit sebagai kontrol dalam pelaporan laporan keuangan maka perusahaan semakin tidak berani melakukan tindakan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussiana & Lastanti (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berdampak atas hubungan profitabilitas dengan *income smoothing*.

f. Pengaruh Kualitas Audit Dalam memperlemah pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi antara kualitas audit dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.3451 yang berarti nilai *probability* ini > 0.05 , yang artinya bahwa moderasi antara kualitas audit dengan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan jika kualitas audit tidak mampu memperlemah pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) yang dilakukan perusahaan sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak. Hal tersebut terjadi dikarenakan walaupun semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan, namun karena adanya fasilitas sumber pendanaan untuk penambahan modal kerja dan ekspansi usaha sehingga pihak manajemen tidak perlu melakukan *income smoothing* ditambah dengan adanya kualitas audit yang menjadi kontrol terhadap manajemen dalam melakukan pelaporan keuangan akan semakin membuat manajemen tidak melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, Rasinih, dan Anggi (2016).

g. Pengaruh Kualitas Audit Dalam memperlemah pengaruh negatif *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengujian dari analisis regresi logistik variabel moderasi antara kualitas audit dengan *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai *probability* sebesar 0.0430 yang berarti nilai *probability* ini < 0.05 , yang artinya bahwa variabel moderasi antara kualitas audit dengan *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Berdasarkan dari hasil penelitian yang menggunakan pengujian analisis regresi logistik yang tertera pada tabel 4.10, dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan jika kualitas audit mampu memperlemah pengaruh negatif *loan to deposit ratio* (LDR) yang dilakukan perusahaan sehingga hipotesis ketujuh (H_7) dapat diterima. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak manajemen sangat mengedepankan kepercayaan dari nasabah sehingga mendorong pihak manajemen agar melakukan praktik *income smoothing* akan tetapi ditambah dengan adanya kualitas audit sebagai kontrol dalam melaporkan laporan keuangan dikarenakan kondisi covid-19 memaksa pihak manajemen walaupun diaudit oleh KAP BIG 4 yang seharusnya menjadi pengawas tetapi melakukan tindakan *income smoothing* dalam batasan yang wajar agar tetap menjaga kredibilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab-bab sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* dikarenakan ketatnya aturan OJK terhadap ROA yang membuat manajemen tidak melakukan praktik *income smoothing*.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap praktik *income smoothing* dikarenakan adanya sumber pendanaan yang baik, jadi besar kecilnya hutang perusahaan tidak menjadikan pihak manajemen melakukan praktik *income smoothing*.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing*, dikarenakan hal tersebut untuk menjaga kepercayaan investor, maka pihak manajemen tidak melakukan tindakan *income smoothing*.
4. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, hal ini berarti dengan adanya kualitas audit dapat membuat manajemen lebih patuh dan tidak melakukan *income smoothing*.
5. Kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *return on asset* (ROA) terhadap praktik *income smoothing*, dikarenakan regulasi bank terhadap ROA tinggi yang membuat manajemen tidak berani melakukan *income smoothing*.
6. Kualitas audit tidak dapat memperlemah pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap praktik *income smoothing*, karena walaupun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi,

namun karena adanya sumber pendanaan yang baik ditambah adanya peran kualitas audit mendorong manajemen untuk tidak melakukan *income smoothing*.

7. Kualitas audit dapat memperlemah pengaruh negatif *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap praktik *income smoothing*, hal itu dikarenakan kondisi covid-19 memaksa pihak manajemen walaupun diaudit oleh KAP BIG 4 tetap melakukan *income smoothing* untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dimana diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan sumber informasi tentang manajemen laba terutama pada praktik *income smoothing*, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang. Untuk itu agar dapat mendukung penelitian selanjutnya diharapkan pihak akademik dapat menambahkan referensi baik berupa jurnal-jurnal maupun buku-buku yang berhubungan dengan *income smoothing*.

2. Bagi praktisi

- a. Pihak manajemen

Praktik perataan laba memang telah dilakukan oleh banyak negara termasuk Indonesia. Sebaiknya perusahaan dalam hal ini, khususnya pihak manajemen tidak melakukan praktik perataan laba karena hal ini dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai. Dan hal ini tentu akan merugikan banyak pihak, terutama investor yang akan menilai perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik padahal tidak sesuai kenyataan.

- b. Bagi Pihak Internal

Untuk para investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba untuk menilai kinerja perusahaan, karena praktik perataan laba ini telah dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Agar keputusan yang di ambil tidak akan menimbulkan penyesalan di kemudian hari dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkian dilakukannya praktik perataan laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya dapat menambahkan atau memperluas sektor yang akan digunakan selanjutnya agar penelitian dapat memberikan hasil keadaan secara keseluruhan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu pengamatan yang relatif lebih panjang agar didapatkan hasil penelitian yang bisa lebih akurat.

- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen lain yang dianggap lebih mempunyai pengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2015). Manajemen Perbankan – Teknik Analisis Kinerja. Keuangan Bank. Malang: Wina UMM Press
- Adeabah, D., & Andoh, C. 2020. Cost efficiency and welfare performance of banks: evidence from an emerging economy. *International Journal of Managerial Finance*, 16(5), 549–574.
- Adlena Yolanda, Hotman Freddy, M. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1 No 2.
- Akmal. 2008. Pemeriksaan Manajemen Internal Audit Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks Jakarta.
- Akram, Prayitno Basuki, Budiarto. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 1– 26.
- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. 2020. Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)No.11/Pojk.03/2020 dalam Menekan Non Performing Financingpada Perbankan Syariah. 9(1), 84-36.
- Andalawestyas, M., & Ariyanti, T. (2019). Dampak Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andhika Fajar Iskandar, Suardana, Ketut Alit. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Ari Sintya Dewi, Ni Made. 2020. Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. 2 (2) :328-349.
- Azizah, N. I. (2021). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Loan To Deposit Ratio, Kualitas Aktiva Produktif Dan Return On Asset Terhadap Incone Smoothing (Perataan Laba) (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). Skripsi, Program Studi Manajemen Keuangan Syaria'h, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- Bambang, Riyanto. 2016. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id.
- Baridwan, Zaki. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Bartov, E. (1993). The Timing of Asset Sales and Earnings Manipulation. *The Accounting Review*, Vol.68, No.4, 840–855.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. Accounting Theory Edisi Kelima. Salemba Empat : Jakarta.
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2015. Manajemen Perbankan.Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Devira, A., Ratih, S., & Arfamaini, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. E-Jurnal Kewirausahaan, 4(April), 40–59.
- Dewi, Ni Kadek Nursa Guna. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. Diunduh di website www.ssrn.com pada tanggal 10 November 2022.
- Djajanti, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Persistensi Laba pada Perataan Laba Bank BUMN Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.25105/pdk.v2i2.2464>
- Edi, Y. S., & Jesicca, V. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>
- Efendi, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Net Profit Margin, dan financial leverage terhadap praktik income smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Erlinda Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia, M. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 5(1), 1–28.
- Febryani, A., & Zulfadin, D. R. (2016). Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non-Devisa di Indonesia. 7(4), 38–54.
- Fitri Handayani, Fuad. 2015. “Faktor Yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012”. Vol. 4 (2). Hal. 1-12.
- Fitri Nur, S. E. A. & H. A. (2018). Isue 2 , Agustus 2018: 1 - 14. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Ghozali, I dan Dwi Ratmono (2017). Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 1-29.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hamid, Muda Setia, & Nur Solikhah. 2017. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone.” *Jurnal Akuntansi* 5(2): 1– 12.
- Hasibuan, Melayu S. P. 2015. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Universitas Trisakti*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Hendro, W., Moch, J., Ar, D., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol (Vol. 33, Issue 2).
- Hermansyah, 2013, Hukum Perbankan Nasional Indonesia: Ditinjau Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Jakarta, Prenada Media.
- Hery, 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo
- Ida Ayu Gayatri, M. G. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3559>

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikmal, I. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumh. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i1.375>
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat. Diunduh dari <http://iapi.or.id/uploads/content/40-PP-no-4-th-2011.pdf>.
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 94–103.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, & Hendrawan, R. (2014). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2008-2010). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, M. S., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. (2016). Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 3(Juli), 68-82.
- Luh Gede Kusuma Dewi, I. W. S. dan I. P. A. 2014. Pengaruh Rasio CAMEL pada Praktik Manajemen Laba di BPR Provinsi Bali. 14, 63–65.
- Marimin, A., Haris Romdhoni, A., Tira, D., Fitria, N., & Surakarta, S.-A. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02).
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257.
- Muslichah. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Size, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 9, No. 2, 40-47.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Reputasi Auditor , Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 943–972. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17618>
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10.
- Nur Fitri, E. A. S. A. H. (2018). 3849-9865-1-SM. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Nur'Arifah Widyaningrum, I. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAR, BOPO, LDR, Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktavinawati, & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–528. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14441/8490>
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Related papers PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA DENGAN MET ODE RISK BASED BANK RAT ING PADA EMI.... *Academia*, 230–245.
- Rachman, F. (2018, April 18). Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK.
- Ramadhani, Windriya Dkk. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). *E-Proceeding of Management*. 4(3) : 2687-2698.
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan PSAK No . 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(1), 1080–1084.
- Raswini, A. (2016). Meninjau Praktik Perataan Laba Melalui Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Pada Perbankan yang Terhdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Riyadi, Selamat. 2017. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Uiniversitas Indonesia.
- Rosalie, E., Michelle, M., Wijaya, H., & Salim, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income

- Smoothing Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.40>
- S. Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Salhuteru, F., & Wattimena, F. (2015). Bank Performance with CAMELS Ratios towards earnings management practices In State Banks and Private Banks. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 2(4), 301–314. <https://doi.org/10.14738/assrj.24.940>
- Santoso, S. 2017. SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Scott, William R.. 2015. *Financial Accounting Theory* 7th. Canada: Pearson.
- Sekaran, U. & Bougie R. (2016). *Research and methods for business: a skill-building approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 80–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.285>
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 1–29.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Peran Audit Report Lag sebagai Variabel Mediasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 25–34.
- Simorangkir, O.P, Etika : Bisnis, Jabatan, dan Perbankan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sitorus, R., Rasinih., dan Anggi A. 2016. Pengaruh Capital Turnover dan Leverage Terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajemen Vol. 1 No.1* (hlm. 87-102).
- Sofia Prima dan Jessica. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 1(2): 425-432.
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal 1-2 .
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 152–163. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). PRAKTIK INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BEI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>
- Sutrisno. 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Taringan, M. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ilmu Ekonomu & Sosial*, VIII.
- Theresia Alfita Cahyaningrat, Bambang Widarno, F. H. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 325–333.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Universitas Trisakti*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation Edisi kesatu*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. 2021. Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 75–88.

- Wulandari, Sri, Muhammad Arfan, Muhammad Shabri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM) dan Financial leverage Terhadap Perataan Laba (income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* : 44-55. ISSN 2302-0164.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.
- Yulia, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- Zaini, Z. D. (2013). Hubungan Hukum Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral Dengan Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Pasca Pengalihan Fungsi Pengawasan Perbankan. *Jurnal Media Hukum*, 20(2), 365–382.
- <https://finance.detik.com>
- <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuanganini-kata-bi-dan-ojk>
- <https://www.idx.co.id/id>
- <https://www.ojk.go.id/id>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Haikal Farras^{1*}, Yetty Murni²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden: hfarras12@gmail.com

Diterima 5 April 2023, Disetujui 15 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mencari adanya pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan tipe kepemilikan terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia. Model analisis yang dipakai ialah analisis regresi data panel serta pengolahan data melalui Eviews 10. Populasi pada penelitian ini terdapat 155 perusahaan dengan sampel 25 perusahaan manufaktur rentang tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder dengan pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *audit fee* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Kata Kunci: *audit fee*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan.

Abstract

this study think about points to decide the impact of firm size, firm risk, profitability, and the ownership on audit fee in fabricating companies recorded on the Indonesia stock trade. The analytical model used is board information relapse investigation and handling information utilizing Eviews 10. The population of this studi were 155 companies and the sampel were 25 manufacturing companies sectors for the 2017-2021 research year. The type of data in this study is secondary data with a sample selection method, namely the purposive sampling method. The result of this study indicates that firm size, firm risk, and the ownership affect audit fee. Whereas profitabiliy does not have impact onaudit fee.

Keywords: *audit fee, firm size, firm risk, profitability, the ownership.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai acuan dalam mencari informasi yang penting perihal neraca keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi. Informasi keuangan ini sebagai poin penting dan berguna untuk pihak-pihak yang memerlukan atau pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi dikarenakan mencakup harta, laba, biaya, modal, pendapatan, hutang, dan rugi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengharuskan laporan keuangan diaudit oleh auditor eksternal. Dengan dilakukannya pemeriksaan atas neraca keuangan oleh auditor eksternal maka kepercayaan akan laporan keuangan yang disediakan oleh pihak bersangkutan lebih dapat meyakinkan dan dapat menghindari adanya kerugian yang diterima pengguna pemakai laporan keuangan. Dalam menggunakan jasa auditor eksternal beban jasa ada pemeriksaan dari neraca keuangan perusahaan akan timbul sesuai dengan yang telah disepakati kedua belah pihak. Beban yang dihasilkan dari kegiatan pemeriksaan laporan keuangan atau audit adalah *audit fee*, yaitu besaran dari upah yang sudah disetujui masing masing pihak lantas akan diberikan oleh pengguna jasa auditor eksternal untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang dilakukan.

Audit fee akan dibebankan kepada perusahaan demi membayar seorang auditor eksternal atau akuntan publik yang akan dipekerjakan sebagai cara agar manajemen mampu untuk meningkatkan pengawasan akan terjadinya kecurangan, mutu dari laporan keuangan perusahaan serta independensi manajemen itu sendiri. dapat dijabarkan bahwa suatu upah atas jasa yang dikaitkan dengan lamanya penggunaan waktu untuk dapat merampungkan suatu pekerjaan, maka upah yang akan diberikan dari pengguna jasa kepada kantor akuntan publik yang berkaitan. karna kejadian tersebut, tak menutup adanya peluang dari besaran *audit fee* atas jasa audit tidak sesuai dari kesepakatan yang telah disepakati di awal, disebabkan masih belum adanya peraturan yang mengatur pasti akan penentuan atau perhitungan perusahaan untuk berapa jumlah *audit fee* yang diperuntukan kepada penyedia jasa audit tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee* diantaranya ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan tipe kepemilikan.

Ukuran perusahaan termasuk dalam hal yang penting untuk diperhatikan oleh auditor eksternal dalam penentuan besaran dari jasa pemeriksaan neraca keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan pengguna jasa audit eksternal. Ukuran perusahaan bisa ditilik dari seberapa besar seluruh aset atas nama perusahaan. Semakin banyak jumlah aset atas nama perusahaan mengakibatkan kegiatan audit lebih semakin rumit karena banyaknya transaksi yang harus diperiksa dan rentang waktu proses audit akan lebih lama, sehingga dapat berdampak pada *audit fee* yang lebih besar dari kesepakatan awal.

Lalu risiko perusahaan pun dapat berpengaruh terhadap *audit fee* disebabkan oleh menjadikan pengerjaan dari audit membutuhkan proses pemeriksaan yang lebih kompleks dan sulit mengakibatkan perusahaan akan dibebankan *audit fee* cukup banyak dikarenakan jam kerja audit bertambah.

Menunjukkan hasil positif terhadap risiko perusahaan terhadap audit fee karena rasio *leverage* perusahaan memiliki tujuan dalam pemberian informasi yang diperlukan bagi kreditor menyebabkan banyak waktu dihabiskan bagi auditor untuk memeriksanya, sebab akan memiliki pengaruh terhadap besaran nilai *auditfee*

Hal lainnya yang dapat menentukan besarnya jasa audit adalah profitabilitas. Profitabilitas memaparkan laba yang didapat dari suatu perusahaan dalam rentang waktu 1 tahun. Profitabilitas bisa dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan di rentang waktu setahun periode neraca keuangan. Perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi akan berpeluang dalam mengeluarkan biaya *audit fee* yang besar karena mengharuskan hasil yang akurat dari banyaknya asersi yang diperiksa menjadikan proses audit semakin rumit untuk mengidentifikasi segala pendapatan dan beban perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan berdampak pada besarnya biaya audit, jika perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi dapat memberikan informasi tambahan yang perlu dikaji oleh auditor.

Tipe kepemilikan perusahaan bisa dibedakan menjadi 2 sektor yaitu: BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Non BUMN (Swasta) . Dapat dibedakan menjadi perusahaan yang dimana sebagian besar modal atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah maka bisa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maka sebaliknya di dalam perusahaan Non BUMN (Swasta) ketika tidak terdapat campur tangan dari pemerintah dan modal yang dimiliki oleh perusahaan non pemerintah dan pemegang saham minoritas. Kondisi ini dapat mengilustrasikan bahwa besaran dari *audit fee* yang diperoleh perusahaan BUMN biasanya akan kecil jika dibandingkan dengan Non BUMN (Swasta), hal tersebutlah yang membuat perusahaan Non BUMN (Swasta) Ada banyak pemegang saham, serta mereka harus lindungi pemegang saham tersebut dari informasi yang menyesatkan yang disajikan oleh perusahaan. Selain daripada itu perusahaan Non BUMN (Swasta) lebih mementikan pemegang saham dibanding perusahaan BUMN disebabkan perusahaan Non BUMN (Swasta) tidak diberikan suntikan modal atau bantuan dari pemerintah suatu negara yang dimana mengharuskan mereka melindungi pemegang saham agar bisa terus berinvestasi.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) memaparkan adanya hubungan keagenan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) yang dapat terjadi dikarenakan terdapat kontrak dan pendelegasian dari wewenang dalam mengambil keputusan kepada agen. Kontrak yang dimaksud dalam teori ini adalah kontrak antara pengurus atau pemegang saham perusahaan sebagai pejabat dan manajer atau bawahan perusahaan sebagai agen.. Jika melihat keterjadian dilapangan, manajemen memiliki keharusan dalam mendapatkan kenaikan laba yang diperoleh prinsipal, lalu manajemen pun harus mempertimbangkan kewajibannya serta kesejahteraannya sendiri. Karena terdapat perbedaan kepentingan antara dua individu yaitu agen dan prinsipal maka hal ini mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan.

Laporan keuangan merupakan penyajian yang tertata dari neraca keuangan perusahaan serta kinerja keuangan dari suatu entitas. Para pengguna informasi akuntansi melalui laporan keuangan bisa banyak mengetahui imbas keuangan dari proses aktivitas perusahaan atau keadaan ekonomi yang timbul selama rentang waktu yang berkaitan pada keseimbangan perusahaan dalam menyeluruh. Informasi yang telah disajikan dalam neraca keuangan, serluruh pengguna informasi bisa membuat suatu keputusan ekonomi untuk merencanakan hal selanjutnya yang dapat mengunggulkannya dan digunakan untuk menjaga keberlangsungan dari usaha yang dijalankan. Serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengidentifikasi prospek perusahaan pada masa yang akan datang ketika akan mengambil keputusan dalam investasi apakah akan melanjutkan atau menghentikan aliran investasinya.

Audit fee adalah besaran dari beban yang ditanggung oleh perusahaan atau imbalan yang akan dikasih kepada auditor dalam pengerjaan pemeriksaan neraca keuangan atau tahunan atas permintaan perusahaan pengguna jasa audit. Mengacu pada aturan yang mengatur, aturan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) No. 2 Tahun 2016 akan jasa audit laporan keuangan.

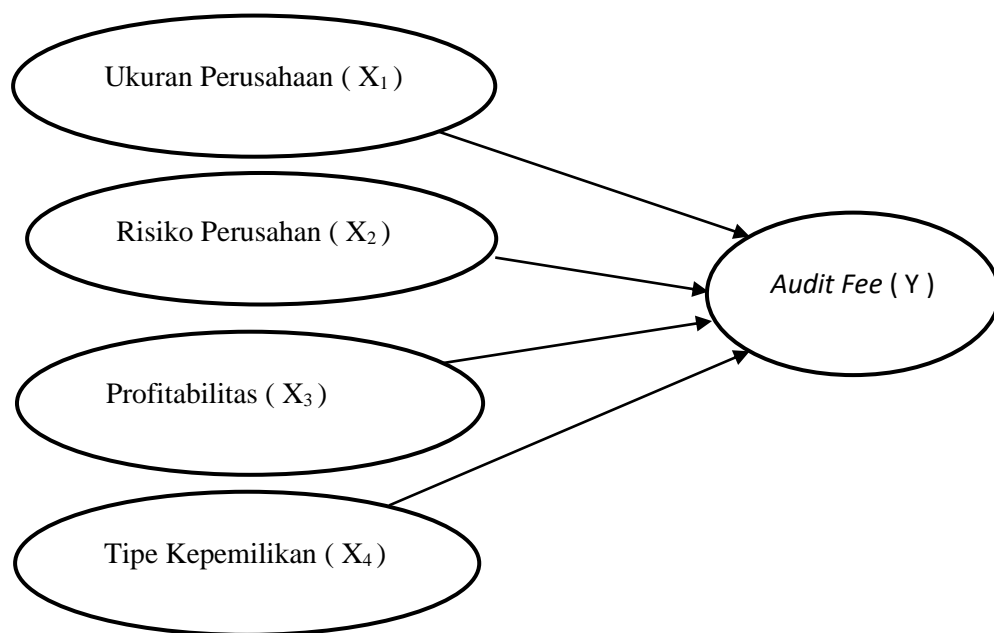
Ukuran perusahaan sebagai visualisasi besar akan betapa besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki, banyaknya transaksi penjualan, *average* dari total penjualan dan *average* total aktiva. Dapat dilihat dari garis besarnya makan ukuran perusahaan dibagi jadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Maka pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan besaran audit fee ukuran perusahaan ialah ketika suatu perusahaan lebih besar biasanya mempunyai jumlah aktiva besar, tingkat penjualan yang *massive*, sistem yang mengatur informasi yang sudah maju dan *up to date*, keahlian dari karyawan yang sudah lihai dan berpengalaman, varian produk yang memiliki opsi macam ragam serta tata yang lengkap dari sisi kepemilikan. Perusahaan yang lebih besar juga akan membutuhkan lebih banyak waktu serta sumber daya dalam melaksanakan pemeriksaan karena perusahaan memiliki banyak aktivitas penjualan atau lainnya yang melibatkan banyak partner, vendor serta pihak ketiga dalam sejumlah besar transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya maka akan memerlukan waktu tidak sedikit atau tambahan bagi auditor eksternal agar dapat memeriksa transaksi-transaksi aktivitas perusahaan tersebut. (Permata Sari, 2019).

Risiko perusahaan mengaah pada suatu keadaan ketika adanya hal hal yang memungkinkan yang akan dapat mengakibatkan kemampuan dari suatu perusahaan jadi rendah atau tidak sesuai dengan apa yang telah diekspektasikan sebab akan keadaan tertentu tidak bisa diprediksi 100% atau secara tepat, yang diakibatkan oleh hal yang belum pernah terjadi pada perusahaan. Risiko perusahaan pada umumnya mengarah ke risiko utang yang dimiliki perusahaan, dan aliran sumber dana yang dipergunakan perusahaan dalam bentuk utang kepada pihak ketiga, (Hasan, 2017).

Profitabilitas dijadikan sebagai acuan pada perusahaan untuk melihat seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam rentang tertentu. Profitabilitas juga dapat dihitung oleh keberhasilan perusahaan serta kecakapan dalam menggunakan aktivitya secara efisien. Maka

profitabilitas suatu perusahaan bisa dilihat melalui cara perbandingan diantara keuntungan didapatkan pada rentang waktu yang telah ditentukan dan jumlah aktiva atau banyaknya modal perusahaan tersebut. (Saragih, 2017).

Tipe kepemilikan dapat dibedakan oleh dua kategor yakni BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Non BUMN (Swasta). Bisa dikategorikan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ketika separuh atau semua dari sumber modal milik negara. Lalu sebaliknya pada perusahaan Non BUMN (Swasta) tidak ada campur tangan pemerintah dalam penentuan kebijakannya dan sumber dalam dipakai didapat dari investasi, organisasi non pemerintah, pemegang saham minoritas serta keuntungan dari aktivitas perusahaan tersebut. Keadaan ini mengvisualisasikan perbandingan antara 2 kategori persahaan yakni *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan BUMN biasanya lebih rendah berbanding terbalik dengan Non BUMN (Swasta), hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan Non BUMN (Swasta) memiliki banyak pemegang saham dimana mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan laporan keuangan yang kredibel agar dapat dipercaya oleh pemegang saham serta mereka harus mengcover pemegang saham tersebut. Menjadikan perusahaan Non BUMN (Swasta) sangat mementingkan pemegang saham sebagai salah satu sumber permodalan dibanding perusahaan BUMN.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada penelitian Nurwulansari (2017) & Huri (2019) mengungkapkan terdapat pengaruh positif lalu signifikan ukuran perusahaan kepada *audit fee*. Transaksi yang dilakukan perusahaan besar jumlahnya sangat banyak dan lebih kompleks jika dibandingkan oleh perusahaan kecil yang menjadikan *audit fee* yang dibebankan pada perusahaan akan lebih besar. Auditor memerlukan banyak waktu dan bukti yang lebih banyak dari yang seharusnya ketika jumlah dari transaksi lebih banyak agar dapat mendukung opini yang diberikan dapat dipercaya atau kredibel. Sehingga akan mempengaruhi besaran *audit fee* dan akan memiliki dampak kepada imbalan atas audit yang lebih

besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. lalu berbanding terbalik pada pemaparan yang disampaikan oleh Sanusi (2017) yang dimana dipaparkan atas hasil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh akan *audit fee*.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Fee.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2020) dan Suryanto (2018) menyampaikan risiko perusahaan memiliki pengaruh positif akan *audit fee*. Auditor eksternal bisa mendapatkan besaran jasa atas audit yang lebih besar ketika memeriksa laporan keuangan perusahaan klien dengan risiko perusahaan yang tinggi, dikarenakan ketika suatu organisasi memiliki nilai *leverage* yang tinggi lalu perusahaan tersebut diminta untuk memberikan lebih banyak informasi yang berkaitan untuk kebutuhan dari pihak kreditur. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Nisak (2020) menyatakan yakni tidak adanya berpengaruh risiko perusahaan kepada *audit fee*.

H₂ : Risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*.

Menurut Fisabilillah & Murdiawati (2020) menjelaskan yakni tidak adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit fee*. Karena dapat dilihat dari berbagai kasus dan keadaan jika pada kasus perusahaan dengan nilai laba tinggi tentu tidak akan ingin mengeluarkan beban audit yang lebih besar, karna merasa pengujian validitas serta diakuinya pendapatan dan biaya tidak terlalu dibutuhkan pada saat perusahaan dengan besaran laba yang tinggi, maka rentang yang diperlukan saat proses audit atau memeriksa laporan keuangan akan lebih cepat. Dan akan mengakibatkan pada tidak meningkatnya beban *audit fee* yang harus dibayarkan perusahaan pada pihak auditor eksternal. Berbanding terbalik dengan penelitian Kikhia (2015) yang menyatakan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya *audit fee*. Karena banyaknya informasi yang diperlukan dalam memeriksa banyaknya aktivitas keuangan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi maka diperlukan berbagai indikator dalam memeriksanya dan profitabilitas perusahaan dapat ditelaah dari *Net Profit to Sales*, *Net Profit*, *ROE (Return on Equity)*, dan *ROA (Return on Asset)*,

H₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*.

Dari hasil yang diteliti dilakukan Immanuel (2014) & Sinaga (2018) mengungkapkan adanya pengaruh tipe kepemilikan kepada *audit fee*. Dikarenakan *audit fee* yang diberikan perusahaan BUMN lebih kecil dibandingkan Non BUMN, sebab ini terjadi karena perusahaan swasta akan mensejahterakan para pemegang sahamnya baik mayoritas maupun minoritas. terdapatnya kepentingan yang berbeda antara stockholder sebab itu dibutuhkan jasa auditor agar tidak akan merugikan pihak lain karena independensi auditor yang telah diketahui banyak pihak pemangku kepentingan yang akan mendapatkan hasil opini yang baik demi tidak adanya pihak yang merugikan. Bertolak belakang dengan apa yang dinyatakan oleh Berlinna (2018) yang menjabarkan hasil dari tipe kepemilikan tidak memiliki pengaruh kepada *audit fee*, baik perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) maupun Non BUMN (Swasta) jika bersaran dari laba perusahaan atau total aset semakin besar maka jasa audit atas pemeriksaan akan semakin besar dikarenakan banyak yang hal

yang harus diperiksa mengakibatkan waktu kerja auditor bertambah. Ini dapat terjadi karena pengaruh keuntungan perusahaan atau total aset selama penelitian tersebut dikerjakan. Berdasarkan latar belakang yang mendasari, maka hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *audit fee*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Data yang diterapkan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan, dikelompokkan, serta data yang telah diolah dahulu oleh pihak lainnya. Data sekunder merupakan sumber dari data penelitian yang didapatkan oleh peneliti menyeluri alat perantara atau non langsung, yang berbentuk media cetak, *notes*, bukti temuan yang telah di publikasi, atau dokumen berkaitan yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik dalam mengambil sampel memakai purposive sampling bertujuan agar sampel yang representative sesuai dengan pengklasifikasian yang ditentukan. Sampel yang dipergunakan di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2021 dengan jumlah 155 perusahaan. Penelitian dianalisis menggunakan Eviews 10 dengan analisis deskriptif, uji hipotesis dengan uji pemilihan model regresi data panel, uji koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	AUFEE	UKP	LEV	ROA	TKP
Mean	20.22914	28.63160	0.427541	0.052402	0.185185
Median	20.02000	28.49000	0.414000	0.049900	0.000000
Maximum	22.70000	32.01000	0.844800	0.164600	1.000000
Minimum	18.47000	25.94000	0.130600	0.000300	0.000000
Std. Dev.	1.081529	1.464159	0.195866	0.038343	0.390868

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diuraikan beberapa poin sebagai berikut, yaitu :

Audit fee (AUFEE) mempunyai nilai max 22,70 yakni di perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk dan nilai min 18,47 yakni di perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo. Nilai rerata dengan nilai 20.28905. Simpangan baku dengan nilai 1.081529 menandai yakni data audit fee terdistribusi normal oleh jarak sejauh 1.081529 dari nilai rerata sampel yang diteliti.

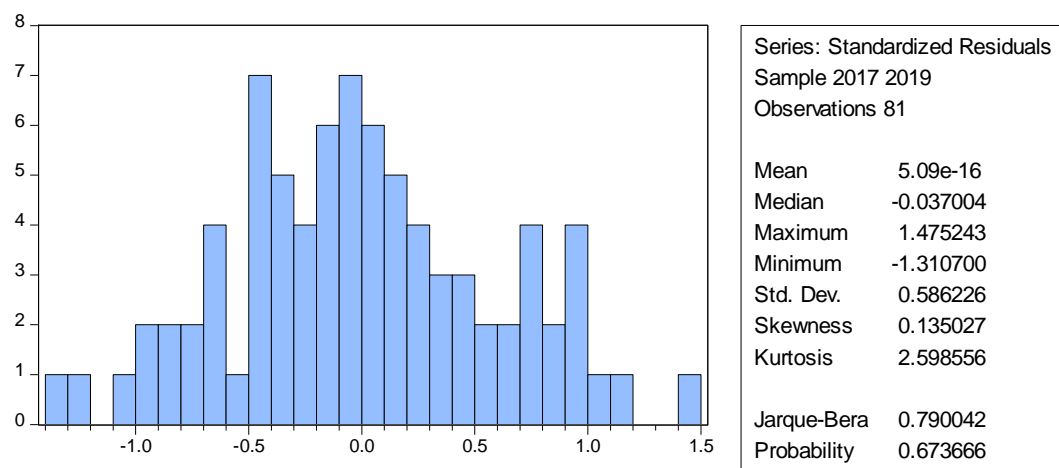
Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai max sebesar 32.01 yakni di perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk nilai min 26.44 yakni di perusahaan PT. Alaksa Industrindo Tbk. Nilai rerata sebesar

28.70333. Simpangan baku sebesar 1.464159 menjelaskan bahwa data total aset terdistribusi normal oleh jarak sejauh 1.464159 dan nilai rerata sampel yang diteliti.

Risiko Perusahaan (LEV) memiliki nilai max sebesar 0.844800 yaitu pada perusahaan PT. Alaksa Industrindo Tbk dan nilai min 0.130600 yakni di perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. Nilai rerata sebesar 0.444352. Simpangan baku sebesar 0.195866 menjelaskan bahwa data leverage terdistribusi normal oleh jarak sejauh 0.195866 dari nilai rerata sampel yang diteliti.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai max 0.164600 yakni di perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan nilai min 0.000300 yakni di perusahaan PT. Buana Artha Anugerah Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.052402. Simpangan baku sebesar 0.038343 menjelaskan bahwa data return on asset terdistribusi normal oleh jarak sejauh 0.038343 dari nilai rerata sampel yang telah diteliti.

Tipe Kepemilikan (TKP) memiliki nilai max sebesar 1 yakni di perusahaan BUMN dan nilai min 0 yakni di perusahaan Non BUMN (Swasta), nilai rerata 0.148148 menunjukkan bahwa sejumlah 17% perusahaan manufaktur dari total sampel penelitian adalah perusahaan dengan tipe kepemilikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Simpangan baku sebesar 0.390868 menandakan bahwa data tipe kepemilikan terdistribusi normal oleh jarak sejauh 0.390868 dari nilai rata-rata yang telah diteliti.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 10*

Hasil uji normalitas mengacu pada gambar 2, diketahui bahwa nilai *probability* 0.673666 lebih tinggi dari 0.05, maka bisa diartikan yakni residual data di penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	UKP	LEV	ROA	TKP
UKP	1.000000	0.067952	0.242602	0.521716
LEV	0.067952	1.000000	-0.366279	0.211766
ROA	0.242602	-0.366279	1.000000	-0.133480
TKP	0.521716	0.211766	-0.133480	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews 10*

Hasil uji multikolinearita menjelaskan yakni tak adanya hubungan variabel independen dengan nilai yang lebih dari 0,80 lalu bisa diartikan bahwa terdapat data variabel independent dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Strd. Error	t-Stat	Probl.
C	2.113021	2.352790	0.898091	0.3720
UKP	0.660045	0.083674	7.888263	0.0000
LEV	-1.292627	0.462970	-2.792030	0.0066
ROA	-1.504397	1.389302	-1.082843	0.2823
TKP	-0.813033	0.343541	-2.366624	0.0205
Effeects Specification				
			S.D.	Rho
Croos - section random			0.591488	0.8673
Idiosyncratic random			0.231372	0.1327
Weghted Statistics				
R-squared	0.475414	Mean dependen var		4.456350
Adj R-squared	0.447804	S.D. dependen var		0.308157
S.E. of regesion	0.228991	Sum squared res		3.985217
F-statistic	17.21903	Durbin -Watson stat		1.616995
Prob (F-statis)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.706199	Mean dependent var		20.22914
Sum squared resid	27.49284	Durbin-Watson stat		0.234391

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 10

Mengacu pada hasil pengolahan data regresi data di panel tabel diatas diperoleh koefisien masing-masing dari setiap variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan tipe kepemilikan. Adapun persamaan model regresi data panel yang diperoleh ialah :

$$AUFEE = (2.113021 \alpha + 0.660045 UKP - 1.292627 LEV - 1.504397 ROA - 0.813033 TKP + e)$$

Keterangan:

AUFEE	=	Audit Fee
α	=	Konstanta
UKP	=	Ukuran Perusahaan
LEV	=	Risiko Perusahaan
ROA	=	Profitabilitas
TKP	=	Tipe Kepemilikan
e	=	error

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Hasil	Interpretasi
Ukuran Perusahaan	H ₁	Diterima	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
Risiko Perusahaan	H ₂	Diterima	Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
Profitabilitas	H ₃	Ditolak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
Tipe Kepemilikan	H ₄	Diterima	Tipe Kepemilikan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan penelitian di atas menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Jasa audit yang dibebankan pada perusahaan oleh auditor akan lebih besar jika para proses pemeriksaannya terdapat banyak transaksi aktivitas yang perlu diperiksa kembali yang jumlahnya lebih banyak serta, pencarian bukti dan memeriksanya juga akan menyebabkan waktu yang digunakan auditor bertambah. Sehingga akan mempengaruhi besaran *audit fee* dan memungkinkan suatu perusahaan membayar jasa audit kepada auditor yang lebih besar dari perusahaan yang lebih kecil.

Pada perusahaan yang berisiko tidak serta merta membesarkan biaya audit. pada penelitian ini dapat terjadi sebab ditemukannya risiko perusahaan klien oleh auditor, apakah tinggi atau rendah tak dapat mempengaruhi upaya dan waktu auditor ketika melaksanakan pekerjaannya. Lalu jika perusahaan memiliki fungsi tata kelola perusahaan yang baik maka akan memperkecil penilaian risiko auditor eksternal yang akan mengurangi biaya audit. Untuk berinvestasi suatu perusahaan pasti membutuhkan sumber pendanaan. Untuk memperoleh dana modal maka bisa didapat dari kantong sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain atau bank. Secara umum perusahaan lebih suka meminjam dari luar. Dikarenakan mendapatkan berbagai macam keuntungan dari perjanjian pemberian dana modal utang dari luar dan kreditur tidak memiliki hak suara untuk mengendalikan perusahaan.

Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit fee*. Oleh karna dalam menentukan besaran *audit fee* diantara auditor dengan perusahaan biasanya ditentukan diawal, Karena dalam menentukan besaran besaran dari upah jasa auditor ditentukan pada awal kesepakatan, lalu profitabilitas yang diterapkan dalam pengukuran keuntungan tersebut ketika menentukan besarnya *audit fee* ditelaah oleh auditor mengacu pada keuntungan dari laporan laba rugi yang didapatkan dari laporan keuangan yang belum diaudit.

Berdasarkan penelitian di atas menyatakan tipe kepemilikan memiliki pengaruh akan *audit fee*. *audit fee* pada perusahaan BUMN lebih kecil jika di bandingkan oleh *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan swasta oleh pihak auditor eksternal. Disebabkan kepemilikan nama atas saham dimiliki oleh perorangan, investor swasta dan lembaga keuangan. petinggi suatu perusahaan institusi, tentu mempunyai suara yang istimewa jika dibanding dengan investor perseorangan, mengakibatkan investor institusional memiliki pengaruh yang lebih dominan jika dibandingkan dengan investor individual perseorangan, ketika dimana pihak institusi yang bersangkutan akan menjalankan permintaan audit dengan kualitas baik demi menjaga kualitas audit agar dapat kepercayaan lebih dari investor dan calon investor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka bisa diuraikan kesimpulan.

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Disebabkan oleh kian besarnya ukuran perusahaan menyebabkan kebutuhan terhadap durasi kerja yang lebih lama disertai auditor yang

lebih banyak agar dapat melakukan pemeriksaan atas temuan bukti yang tersedia untuk menghasilkan opini yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Hal tersebutlah yang dapat berdampak pada besaran *audit fee* yang dibebankan oleh kantor akuntan publik kepada pengguna jasanya akan semakin besar.

- 2) Risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Jika perusahaan mempunyai fungsi tata kelola dan pengawasan perusahaan yang baik maka akan mengurangi penilaian risiko auditor eksternal yang berdampak pada berkurangnya biaya audit yang dibebankan pada perusahaan. Untuk berinvestasi pada perusahaan tentu akan membutuhkan sumber pendanaan. Untuk memiliki pendanaan yang cukup dicari dari modal perusahaan itu sendiri atau modal pinjaman dari bank maupun investor lainnya. Secara umumnya perusahaan lebih menyukai pilihan pinjaman dari luar atau pihak ketiga yaitu investor swasta atau perorangan dan lembaga keuangan bank maupun non bank.
- 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Karena bisa disimpulkan berbagai kasus di suatu kasus terdapat tingkat keuntungan besar cenderung enggan mengeluarkan beban *audit fee* yang lebih tinggi, sebab merasa tidak dibutuhkannya pengujian validitas pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, proses pengerjaan audit akan lebih cepat. Dan akan mengakibatkan pada tidak meningkatnya beban *audit fee* yang harus dibayarkan perusahaan pada pihak auditor dan biasanya dalam penentuan besaran *audit fee* diantara auditor dengan perusahaan biasanya terjadi pada kesepakatan awal, sehingga profitabilitas bisa dipergunakan untuk mengetahui besaran dari keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika menentukan besarnya *audit fee* yang dimana auditor merujuk pada laba dari laporan laba rugi yang diperoleh dari laporan keuangan yang belum diaudit.
- 4) Tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *audit fee*. disebabkan perusahaan swasta sebagian rata-rata sahamnya dimiliki oleh investor swasta dan lembaga keuangan bank maupun non bank. Pemilik suatu institusi mempunyai hak istimewa jika dibandingkan oleh investor perseorangan, serta memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan jika dibandingkan dengan investor perseorangan lainnya, ketika institusi tersebut ingin melaksanakan kegiatan audit dengan mutu opini baik tanpa pengecualian untuk menjaga kualitas audit.

Saran

Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk menggunakan sampel yang lain atau menambah dan merambah ke jenis industri lainnya. Untuk menggambarkan *audit fee* suatu perusahaan mungkin perlu penjelasan dari variable independen untuk mendapatkan hasil yang lebih berpengaruh secara simultan. Penambahan kualifikasi yang wajib dipenuhi untuk penetapan sampel, dengan membatasi nilai minimum dari setiap variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlinna, C. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361-372.
- Harahap, G. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Fee*. *Pekbis*, 9(3), 214-230.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit Fee*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096-1110.
- Iapi. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Audit Fees* (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 816-827.
- Jensen, M.C., And Meckling, W.H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behaviour, Agency*
- Keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia. Nomor: 024/Iapi/Vii/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Audit Fee. Tanggal 2 Juli 2018.
- Kikhia, H. Y. (2015). Faktor Penentu Biaya Audit: Bukti Dari Yordania. 4,42-53.
- Nisak, B. I. K. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)
- Nurwulansari, D. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk. 04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 372-380.
- Saragih, R. (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas, Ukuran Kap, Dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee Audit* Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018
- Sari, B. P. (2021). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Fee Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Periode 2016-2020) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Yarsi).
- Setiani, I. A. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19-34.
- Suryanto, R., Siskawati, S. A. D., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 102-127.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 177-195.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Vendola Yolanda^{1*}, Endang Ety Merawati², Mira Munira³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : vendolayolanda26@gmail.com

Diterima 17 April 2023, Disetujui 6 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas terhadap harga saham di masa pandemi *Covid-19* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 dengan penetapan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Total Perputaran Aset, dan Harga Saham

Abstract

This study aims to examine the effect of Liquidity Ratio, Probability Ratio, and Activity Ratio partially on stock price in food and beverage subsector manufacturing companies during the Covid-19 pandemic. The independent variables used in this study are Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), and Total Asset Turn Over (TATO). The dependent variable in this study is the stock price. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2021 by determining the sample using purposive sampling, so that 10 companies meet the criteria. The data source for this research is quarterly financial reports taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id and then analyzed using SPSS Version 26. The results of this study indicate that partially Return On Equity (ROE) and Total Asset Turn Over (TATO) variables have a significant effect on stock price, while Current Ratio (CR) variable has no significant effect on stock price.

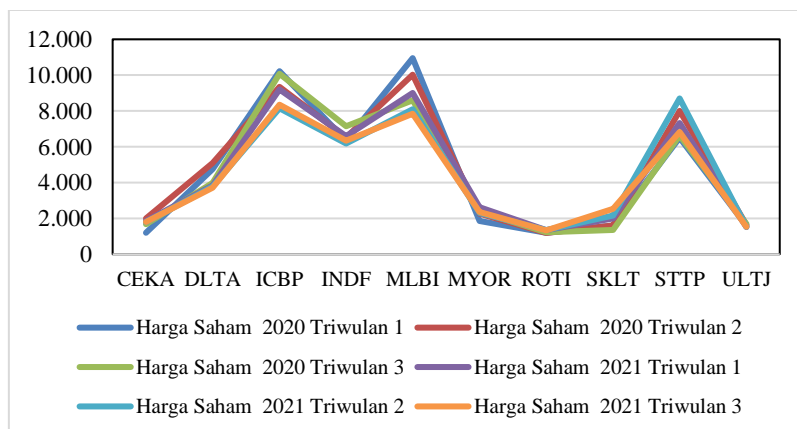
Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, and Stock Price

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Desember 2019 di Cina menyebabkan krisis global terhadap dunia. Beberapa fasilitas umum terpaksa ditutup seperti sekolah yang dilakukan dengan daring, aktivitas dalam perusahaan dilakukan dari rumah atau *work from home*, dan aktivitas yang dilakukan di luar rumah lainnya. Adanya peningkatan kasus Covid-19 membuat masyarakat mengalami krisis perekonomian, tak terkecuali para investor akan lebih mempertimbangkan menanamkan modal mereka. Hal ini akan membuat perdagangan saham mengalami tekanan yang berdampak cukup besar bagi bursa efek, salah satunya Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar minus 5,09 persen dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2021 Indeks harga saham gabungan menunjukkan peningkatan sebesar 10,4 persen dari tahun 2020 (idx.co.id, 2021). Pencapaian tersebut membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang menanamkan modal meski di era pandemi ini.

Investor akan lebih mempertimbangkan perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Era pandemi ini banyak sektor usaha yang berdampak mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan. Selama pandemi pemerintah mengeluarkan stimulus ekonomi yang mampu menjaga sektor usaha tetap bergerak dan memacu daya beli. Salah satu sektor yang mampu bertahan di masa pandemi ini dan karena stimulus tadi adalah sektor makanan dan minuman yang mampu menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2021. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat membuat sektor makanan dan minuman untuk lebih aktif mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan teknologi.

Tekanan pandemi Covid-19 membuat pertumbuhan harga saham berfluktuasi. Selama pandemi Covid-19 pertumbuhan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2020, namun penurunan tersebut mengalami kenaikan pada triwulan III tahun 2020. Peningkatan harga saham tersebut disebabkan salah satunya karena adanya dorongan dari PILKADA di beberapa daerah yang membutuhkan konsumsi berupa makanan dan minuman (investor.id, 2020). Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19

Harga saham yang mengalami fluktuasi akan mempengaruhi perilaku investor untuk menanamkan modal mereka. Investor akan menilai prospek saham suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam menilai kondisi perusahaan yang dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Mengukur kinerja keuangan dapat diperoleh dari menganalisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas dapat digunakan sebagai indikator suatu perusahaan dalam menilai kemampuannya dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini penting sebab dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki sumber dana yang baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dan Husna (2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), Anwar (2021), dan Firmansyah (2021) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan. Karena tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Investor dapat menilai dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang berperan penting dalam menunjukkan tingkat keuntungan atas modal yang diinvestasikan. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrohim (2020) dan Takaful (2021) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dan Yanica (2021) mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang berguna untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini (2021), Rizal (2021), dan Nurjehan (2022) mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sekartaji (2021) mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Permasalahan naik turunnya harga saham di masa pandemi ini serta terdapat kontradiksi pada penelitian sebelumnya penulis memutuskan untuk meneliti kembali pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi dan *Signaling*

Teori agensi yang menunjukkan dua hubungan penting antara pemilik perusahaan (pemegang saham atau prinsipal) dan manajer (yang bertindak atas pemegang saham atau agen). Kedua pihak tersebut harus memiliki informasi yang sama agar tidak menimbulkan asimetris informasi yang akan menimbulkan konflik (Brigham dan Houston, 2019).

Teori *signaling* akan memberi petunjuk bagi investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diberikan oleh manajer atau manajemen. Manajer akan memberikan petunjuk atau sinyal melalui laporan akuntansi yang dijadikan sebagai informasi mengenai suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Harga Saham

Harga saham mengalami perubahan naik turun setiap saat. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang tentunya akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Informasi mengenai harga saham tersebut akan menentukan apakah investor akan membeli atau menjual saham mereka (Tandelilin, 2017).

Kajian Penelitian Terdahulu

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham dapat menunjukkan bagaimana pertanggungans aset lancar terhadap kewajiban lancar dan bagaimana kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Pernyataan ini dikutip dari penelitian Gunawan (2020) dan Husna (2022). Jika CR tidak berpengaruh terhadap harga saham maka bisa karena CR tinggi sehingga manajemen menganggap hal itu baik berbeda dengan investor akan menganggap hal tersebut tidak baik karena tidak mengelola aset lancar dengan tidak efektif. Pernyataan ini sesuai dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), Anwar (2021), dan Firmansyah (2021).

Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena ROE yang mengalami peningkatan maka perusahaan akan menunjukkan efektif dan efisien dalam menggunakan modal dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang lakukan oleh Ibrohim (2020) dan Takaful (2021). Sedangkan jika ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dikarenakan ada atau tidaknya ROE masih belum mempengaruhi harga saham yang tinggi atau karena laba perusahaan bukan satu-satunya indikator yang dapat mempengaruhi harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan Putri (2021) dan Yanica (2021).

Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap harga saham karena tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan sehingga dapat

menghasilkan laba. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Dini (2021), Rizal (2021), dan Nurjehan (2022). Sedangkan jika TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dikarenakan tinggi atau rendahnya perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba sehingga hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Sekartaji (2021).

Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) yang tinggi akan menandakan bahwa kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Apabila *Current Ratio* (CR) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam melunasi utang. Investor menyukai jika kegiatan operasional suatu perusahaan berjalan dengan baik, sehingga akan memperoleh keuntungan yang baik dan tentunya akan berdampak positif terhadap harga saham. Hal tersebut dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan yang dapat dikaitkan dengan teori *signaling* yang akan mengirimkan sinyal dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh *agent* yang mengatasnamakan *principal* yang telah dikomunikasikan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) dan Husna (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), Anwar (2021), dan Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) yang tinggi akan berdampak pada harga saham yang akan cenderung tinggi. Hubungan positif *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham akan membantu investor untuk menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham. Sehingga dapat dikaitkan dengan teori *signaling* yang akan mengirimkan sinyal dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh *agent* yang mengatasnamakan *principal* yang telah dikomunikasikan bersama, sehingga *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2020) dan Takaful (2021) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dan Yanica (2021) menunjukkan hasil *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

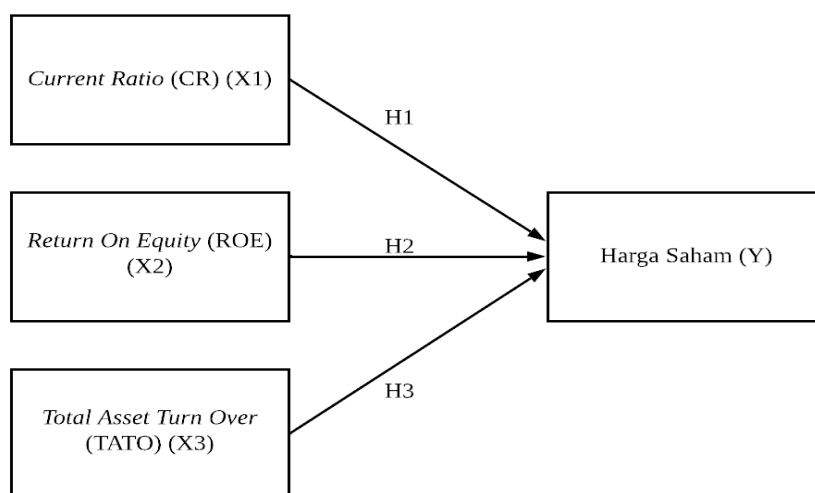
H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over (TATO) yang besar akan menunjukkan penjualan perusahaan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi maka kinerja perusahaan akan baik. Hal ini akan meningkatkan harga saham sehingga akan membantu investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga dapat dikaitkan dengan teori *signaling* yang akan mengirimkan sinyal dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh *agent* yang mengatasnamakan *principal* yang telah dikomunikasikan bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini (2021), Rizal (2021), dan Nurjehan (2022) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekartaji (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id periode triwulan tahun 2020-2021. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 31 perusahaan dengan sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang diteliti.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI di masa pandemi covid 19 atau selama periode 2020-2021.	31
2	Perusahaan yang harga sahamnya di bawah Rp 1.000	(9)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(11)
4	Perusahaan yang melakukan <i>delisted</i> selama periode penelitian	(1)
Jumlah Perusahaan yang Diteliti		10
Data sampel = 10 x 6 (triwulan selama 2 tahun)		60

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.349	.309	2553.203

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, SPSS, 2022

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,309 atau 30,90% maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 30,90% sedangkan sisanya sebesar 69,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5914.195	879.627		6.724	.000
CR	-282.887	166.670	-.207	-1.697	.095
ROE	99.195	48.724	.245	2.036	.047
TATO	-25.667	8.699	-.352	-2.951	.005

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa:

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis pada Current Ratio (CR) menunjukkan bahwa nilai t hitung < nilai t tabel sebesar $-1,697 < 2,002$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$ taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa **Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), Anwar (2021), dan Firmansyah (2021). Nilai negatif pada tabel t menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio (CR) akan diikuti oleh penurunan harga saham. Perusahaan yang sangat likuid maka akan mengalami kelebihan dana yang

belum bisa digunakan dengan efisien yang akan membuat manajemen likuiditas buruk karena tidak dipergunakan untuk membayar dividen, utang, atau investasi lainnya akan akan meningkatkan *return* di masa depan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak. Jika tidak maka akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis pada Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel sebesar $2,036 > 2,002$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$ taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa **Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrohim (2020) dan Takaful (2021). Laba yang meningkat akan meningkatkan nilai Return On Equity (ROE) yang akan menandakan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana dengan baik. Hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang tinggi atas modal yang diinvestasikan tentunya akan meningkatkan harga saham sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil hipotesis pada Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan bahwa nilai t hitung < nilai t tabel sebesar $-2,951 < 2,002$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa **Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2021), Rizal (2021), dan Nurjehan (2022). Nilai negatif menunjukkan bahwa berlawanan arah dengan harga saham artinya setiap kenaikan Total Asset Turn Over (TATO) akan diikuti oleh penurunan harga saham. Penurunan harga saham dapat terjadi di masa pandemi karena kondisi perekonomian berubah drastis sehingga mampu mendorong terjadinya inflasi. Jika inflasi tinggi maka suku bunga akan naik untuk meredam inflasi yang akan berdampak pada beban perusahaan bertambah sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada harga saham turun. Total Asset Turn Over (TATO) dan penjualan yang tinggi belum tentu akan menghasilkan laba yang besar juga. Karena dari laba penjualan tadi akan digunakan untuk membayar hutang dan beban perusahaan. Tentunya hal ini akan mempengaruhi investor untuk menjual atau melepaskan sahamnya yang akan berdampak pada penurunan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan yaitu sejalan dengan penelitian ini hendaknya dapat memperhatikan Return On Equity (ROE) dan Total Asset Turn Over (TATO) dalam memproyeksikan harga saham. Sebab variabel tersebut terbukti dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan menambah atau mengembangkan rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Bursa Efek Indonesia (2021). *Penutupan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/berita/386871?id=9218>. Diakses 4 November 2022.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyoputra, L. A., & Kurniawan, H. (2020). *Industri Mamin 2020 Tergerus Pandemi*. <https://investor.id/business/229683/industri-mamin-2020-tergerus-pandemi>. Diakses 4 November 2022.
- Dini, S. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*.
- Fadillah, G. (2020). *Tertekan Pandemi, Sepanjang 2020 IHSG Turun -5,09%*. <https://investor.id/market-and-corporate/232518/tertekan-pandemi-sepanjang-2020-ihsg-turun-509>. Diakses 4 November 2022
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (Cr) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Land Journal*, 2(1), 11–22.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan *Financial Distress* (*Altman Score*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Husna, N., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.

- Ibrohim. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Nurjehan, S., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). *The Influence Of Return On Equity, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over and Dividend Per Share Towards Stock Prices on Basic and Chemical Subsector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For 2018-2020 Period. Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2133–2141.
- Pras, P., Oktrivina, A., & Damayanti, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 106-119.
- Putri, M. G. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia).
- Rizal, A. A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77.
- Sekartaji, R. P., & Prabowo, S. C. B. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 1–17.
- Takaful, B., Rinofah, R., & Mujino. (2021). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 9.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi.”* Yogyakarta: PT Kanisiun.
- Umara, M. A., Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 31-45.
- Yanica, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Yolanda, A., Freddy, H., & Munira, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 120-132.

PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING

Aulia Afridanti Putri ^{1*}, Ameilia Damayanti², Kurnia Heriansyah ³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : Auliafridanti98@gmail.com

Diterima 11 September 2023, Disetujui 14 September 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas. pajak, ukuran usaha, kepemilikan asing, dan profitabilitas yang ditentukan oleh ROA merupakan faktor independen dalam penelitian ini. Transfer pricing merupakan variabel dependen penelitian. Kelompok penelitian primer terdiri dari perusahaan ban dan mobil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 hingga 2022. Purposive sampling digunakan sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini, dan 35 data diolah sebagai sampel. Analisis regresi berganda menggunakan SPSS 26 digunakan dalam prosedur analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pricing dipengaruhi kepemilikan asing, dan transfer pricing tidak dipengaruhi oleh pajak, ukuran perusahaan dan profitabilitas

Kata Kunci: Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Profitabilitas , *Transfer Pricing*

Abstract

The purpose of this study is to find out whether transfer pricing is influenced by taxes, company size, foreign ownership, and profitability. taxes, business size, foreign ownership, and profitability determined by ROA were independent factors in the study. Transfer pricing is the dependent variable of the study. The primary research group consists of tire and automobile companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2022. Purposive sampling was used as a sampling strategy in this study, and 35 data were processed as samples. Multiple regression analysis using SPSS 26 is used in data analysis procedures. The findings of this study show that transfer pricing is influenced by foreign ownership, and transfer pricing is not influenced by taxes, company size and profitability

Keywords: Tax, Company Size, Foreign Ownership, Profitability, *Transfer Pricing*.

PENDAHULUAN

Perekonomian tanpa batas muncul sebagai akibat dari globalisasi ekonomi dan komersial yang terjadi. Perusahaan multinasional mendirikan anak perusahaan, afiliasi, dan kantor perwakilan di banyak negara untuk memperluas jangkauan mereka di seluruh dunia. Ekspansi bisnis global dibantu oleh percepatan pertumbuhan ekonomi global. Kesenjangan perpajakan antar negara menjadi salah satu faktor penyebab tumbuhnya perusahaan multinasional. Hal ini memungkinkan perusahaan multinasional memindahkan pendapatannya ke negara-negara dengan tarif pajak rendah, menurunkan pajak, dan meningkatkan keuntungan. Hal ini disebut dengan transfer pricing secara umum (Kurniawan, 2015). "Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendanaan pemerintah yang mencakup seluruh pengeluaran, termasuk biaya pembangunan (Ria 2017). Menurut penelitian Anisa (2018) dan Prananda dan Triyanto (2020), pajak mempunyai pengaruh terhadap transfer pricing, namun pajak mempunyai pengaruh yang kecil terhadap transfer pricing, menurut sejumlah penelitian lain, dengan kata lain penelitian menunjukkan bahwa pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap transfer pricing atau harga. pemasangan. Besar kecilnya perusahaan tidak ada hubungannya dengan transfer pricing, menurut penelitian Melmusi (2016), Rafgia Thesa (2017), Stephanie (2017), dan Suprianto (2018). Ukuran suatu perusahaan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimilikinya. Agar manajer dan eksekutif perusahaan dapat menyajikan situasi keuangan mereka dengan lebih akurat dan jelas, perusahaan-perusahaan besar mempublikasikan operasi bisnis mereka. Saham yang dimiliki oleh badan atau orang asing disebut mempunyai kepemilikan asing. Sebuah perusahaan akan mencoba menerapkan *transfer pricing* jika memiliki persentase pemilik asing yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pihak asing memiliki kendali lebih besar terhadap faktor-faktor seperti *volume* perdagangan dan aturan harga, yang mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak tersebut. Studi yang dilakukan Prananda dan Triyanto dan Wendy Salim (2020) menunjukkan dampak kepemilikan asing terhadap harga transfer. Menurut Zerni Melmusi (2016), harga transfer tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Transfer pricing adalah alat yang digunakan oleh bisnis yang menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan. Menurut penelitian Anisa Sheirina dkk. (2018), Fahimatul dkk. (2020), dan Laksmi Rachmah Deanti (2017), harga transfer dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan sering menggunakan transfer pricing untuk meningkatkan keuntungan ketika profitabilitas kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
- Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
- Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*?

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan Teori keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan melibatkan orang lain (agen), menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Feika Malahayaty Wiqoyah (2022). Kepentingan klien dan agen berbeda dalam sebuah bisnis. Individu yang menginvestasikan uang dalam bisnis dikenal sebagai prinsipal, dan orang yang bekerja untuk dan berkomunikasi dengan prinsipal dikenal sebagai agen. Dalam hubungan prinsipal-agen, prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, yang berfungsi sebagai sumber informasi prinsipal, sehingga agen dapat mengambil keputusan bisnis yang sukses bagi perusahaan.

Positif dalam akuntansi Teori akuntansi positif, menurut Watts dan Zimmerman (1986) dan Pramana (2014), membantu menjelaskan mengapa aturan akuntansi menimbulkan tantangan bagi bisnis dan pihak lain yang terlibat dalam pelaporan keuangan dan estimasi akuntansi. apa, dalam keadaan tertentu, yang ingin dipilih perusahaan. Hipotesis perencanaan bonus, hipotesis kontrak utang, dan hipotesis biaya politik merupakan tiga teori manajemen laba yang dikemukakan oleh teori akuntansi positif.

“Pajak adalah suatu pembayaran sah yang terutang dari Wajib Pajak kepada orang pribadi, kepada orang pribadi atau badan usaha negara, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk memenuhi keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran bangsa,” bunyi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, yang Perubahan Keempat Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 6 Tahun 1983. Pengertian pajak diberikan sebagai berikut dalam buku Mardiasmo tahun 2016 karya Rochmat Soemitro: “Pajak adalah suatu penyeteroran yang sah oleh orang-orang ke dalam kas negara (yang dapat disetorkan) tanpa memberikan pelayanan satu sama lain (timbang balik), yang dapat ditentukan secara langsung dan yang membiayai kebutuhan masyarakat.”

Ukuran Bisnis Heri (2017) menyatakan bahwa rata-rata total logaritma natural perusahaan (\ln) digunakan untuk menghitung besar kecilnya suatu perusahaan. Alasan di balik penggunaan ukuran neraca adalah karena ukuran tersebut mencerminkan skala perusahaan dan oleh karena itu kemungkinan besar berdampak pada ketepatan waktu. Dari definisi di atas jelas terlihat bahwa besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aktiva yang dimilikinya. Logaritma total aset digunakan untuk menghitung besar kecilnya aset tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti totalaktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm) (Prasetyo 2021).

Kepemilikan asing menurut Herdiana (2017) adalah bagian saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, kelompok, negara, dan badan asing lainnya yang tidak berkedudukan di Indonesia dan membelinya langsung dari pelaku usaha atau melalui pasar modal. Menurut Pasal 1

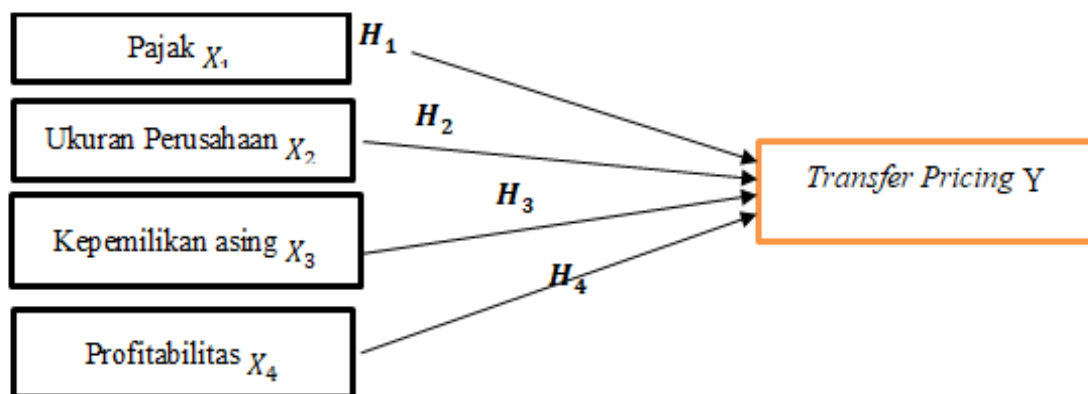
Angka 6 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, modal asing adalah kekayaan yang dimiliki oleh negara asing, warga negara asing, dan badan hukum Indonesia yang seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh orang asing. Berdasarkan Perpres Nomor 44 Tahun 2016, terdapat tiga sektor usaha di Indonesia yang dapat menerima investasi internasional: sektor usaha tertutup, sektor yang terbuka secara kondisional bagi penanaman modal asing, dan industri. semangat hidup

Suatu perusahaan harus memperoleh keuntungan agar dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Laba ini merupakan hasil pengurangan arus keluar (beban dan kerugian) dengan arus masuk (pendapatan dan laba). Pendapatan dari bisnis inti perusahaan merupakan bagian penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Keberhasilan perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan bersaing di pasar. Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal. Laba merupakan indikator terpenting keberhasilan suatu perusahaan. Keuntungan adalah inti dari banyak kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) merupakan statistik yang mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan pendapatan atau laba atas investasi, rasio mengukur efektivitas manajemen perusahaan.

Definisi para ahli mengenai transfer pricing adalah sebagai berikut: Gunadi dalam Jessica Gracia (2022), harga transfer mengacu pada pertukaran harga pokok suatu barang atau jasa dengan nama atau keadaan apa pun antara badan usaha yang terafiliasi (anak perusahaan) baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Transfer pricing digambarkan oleh Darussalam dan Danny Septriadi dalam Jessica Gracia (2022) sebagai komponen operasi komersial dan fiskal dengan tujuan untuk memastikan bahwa harga yang digunakan dalam transaksi antar bisnis dalam hubungan khusus didasarkan pada kondisi pasar.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang di uraikan diatas maka kerangka pemikiran :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Bagaimana pajak mempengaruhi harga transfer. Untuk mengurangi pajak, perusahaan multinasional menggunakan transfer pricing. Mereka dapat mentransfer keuntungan domestik ke

luar negeri dengan tarif pajak yang jauh lebih rendah dengan memanfaatkan kesenjangan peraturan yang ada. Dalam perkembangannya, praktik transfer pricing digunakan sebagai bagian dari perencanaan pajak penghasilan badan, yaitu. minimalisasi harga pajak yang dibayarkan melalui harga transfer antar perusahaan dalam hubungan istimewa. Meningkatnya beban pajak memaksa perusahaan untuk menerapkan transfer pricing dengan harapan dapat mengurangnya. Evan Maxentian dkk. (2017) menemukan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan transfer pricing. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Pajak mempengaruhi Harga Transfer

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga transfer Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memperkirakan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Secara umum, penelitian di Indonesia menggunakan total aset dibandingkan ukuran perusahaan. Bagi seorang investor, ukuran perusahaan sangatlah penting karena berkaitan dengan risiko investasi yang diterapkan oleh Ratna Dewi (2018). Studi yang dilakukan oleh Fahimatuli dkk (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan transfer pricing, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang untuk melakukan transaksi lintas batas dimana perusahaan besar menghadapi disparitas. tarif pajak antar negara. Manajer yang menjalankan perusahaan besar mempunyai insentif untuk mengelola laba, salah satunya adalah transfer pricing. Hubungan antara teori keagenan dan ukuran perusahaan muncul ketika laba yang diperoleh dan laba kena pajak perusahaan berbeda. Dari perhitungan tersebut pihak manajemen memperoleh informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut: :

H₂ :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Harga Transfer

3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer pricing Rafgia (2017) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan Asia dan khususnya Indonesia menggunakan struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menyebabkan konflik kepentingan antar pemegang saham. Semakin besar kepemilikan asing pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh pemegang saham asing terhadap berbagai keputusan internal, termasuk kebijakan penetapan harga. Jika kebijakan ini menguntungkan pemegang saham asing, maka pemegang saham asing dapat menjual atau membeli perusahaannya dengan harga berlebihan untuk menguntungkannya dan merugikan pemegang saham minoritas. Teori keagenan beranggapan bahwa sudah menjadi sifat manusia jika setiap individu mempunyai kecenderungan untuk fokus pada kepentingannya sendiri, dimana masalah keagenan dapat muncul karena adanya pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda namun bertindak bersama-sama dalam peran yang

berbeda. Berbeda dengan penelitian Zern Melmus (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan, Stephanie dkk. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap keputusan transfer pricing suatu perusahaan. mengubah transfer. Ketika kepemilikan saham mereka meningkat, pemegang saham pengendali asing mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan internal, seperti kebijakan harga dan volume transaksi transfer pricing. Informasi ini dapat digunakan untuk menghasilkan hipotesis penelitian yang tercantum di bawah ini:

H₃ : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap Harga Transfer

4. Pengaruh profitabilitas terhadap transfer pricing Teori keagenan, yang berasumsi bahwa pemegang saham, seperti halnya prinsipal, hanya tertarik pada laba atas investasinya di perusahaan. Sampai saat itu tiba, agen harus puas dengan kompensasi finansial dan persyaratan hubungan. Anisa Sheirina dan lainnya. Bertentangan dengan klaim Fahimatul et al. (2020) bahwa profitabilitas tidak berdampak pada transfer, kami menemukan pada (2018) bahwa profitabilitas memiliki dampak menguntungkan pada pengambilan keputusan perusahaan mengenai harga transfer. harga Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, maka dapat dibuat rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Transfer

METODE

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan. Untuk memahami pengaruh variabel independen (pajak, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dll) terhadap variabel dependen yaitu transfer pricing, penelitian ini menganalisis keterkaitan sebab akibat. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis. Variabel penelitian dikuantifikasi, dan metode statistik digunakan untuk menganalisis data sekunder. Informasi yang digunakan berasal dari website www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Informasi yang diperoleh secara sekunder melalui media yang dipublikasikan. Pendekatan dokumentasi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan, penyimpanan, dan verifikasi data sekunder dari seluruh laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Pengolahan Data

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	35	.012	6.165	.61617	1.099296
Ukuran Perusahaan	35	16.69	31.68	26.9912	5.30797
Kepemilikan Asing	35	.343	.997	.66689	.193298
Profitabilitas	35	.002	.120	.03231	.035424
Transfer Pricing	35	.001	.837	.42280	.264616
Valid N (listwise)	35				

Sumber :diolah dari output SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normality

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Test Kolomogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameter ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18098456
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.079
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. test distribution is normal

b. calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d.This is lower bound of the true significance

Sumber :diolah dari output SPSS 26

Hasil uji normalitas terhadap 35 data pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai asymp.sig (two-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa data residual penelitian ini berdistribusi normal

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable Independen	Tolerance	VIF
Pajak (ETR)	0,900	1.111
Ukuran Perusahaan	0,836	1.196
Kepemilikan Asing	0,769	1.301
Profitabilitas	0,856	1.168

Keterangan : *Dependent Variable : Transfer Pricing*

Sumber : diolah dari Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, variabel independen pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas memiliki nilai yang dapat diterima sebesar 0,900, 0,836, 0,769 dan 0,856. Hal ini menunjukkan melebihi 0,10 VIF. Tarif pajak, ukuran

perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas masing-masing bernilai 1,111, 1,196, 1,301, dan 1,168 yang kurang dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini atau adanya bukti multikolinearitas antar variabel.

C. Uji AutoKorelasi

Tujuan dari autokorelasi adalah untuk menilai ada tidaknya korelasi antar data observasi dalam model regresi linier dimana kemunculan datanya dipengaruhi oleh data sebelumnya. Tidak adanya autokorelasi merupakan tanda bahwa model regresi efektif. Hasil signifikansi Durbin-Watson merupakan alat yang berguna untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian

Tabel 4. Atokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Q Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.532	.470	.192671	.979

a. Predictors :(Constant), Profitabilitas, Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable : *Transfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Terlihat dari tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 0,979 lebih kecil dari nilai d sebesar 1,222 dan nilai 4-du sebesar 2,7779. Bisa dikatakan ada autokorelasi antara nilai sisa. Temuan ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggabungkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas, memiliki masalah autokorelasi. Ghazali (2017) menegaskan bahwa ada banyak solusi untuk masalah autokorelasi. Untuk memperkecil data observasi sebanyak satu, salah satu caranya adalah dengan memasukkan variabel tertinggal dari variabel terikat ke dalam salah satu variabel bebas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Menggunakan Lag Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Q Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.730	.136033	1.905

a. Predictors :(Constant), Lag_Y, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable : *Transfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Dari tabel diatas, uji autokorelasi dengan lag memberikan nilai Durbin-Watson sebesar 1,905. Hal ini lebih besar dari nilai d sebesar 1,222 dan lebih kecil dari nilai 4-du sebesar 2,7779. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan autokorelasi dapat diatasi dengan melakukan uji autokorelasi dengan Lag. Adanya lag membantu nilai Watson-Durbin meningkat dari 0,979 menjadi 1,905 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian mengendalikan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan asing, profitabilitas, dan profitabilitas. Lag_Y tidak mempunyai permasalahan autokorelasi pada penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.730 ^a	.532	.470	.192673

a. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable : *Transfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 hasil regresi nilai Adjusted R Square sebesar 0,470 atau 47%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 47% merupakan kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan 53% *transfer pricing* dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Uji Kelayakan Model

Tabel 7 Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1.267	.317	8.533	.000 ^b
	Residual	1.114	.037		
Total		2.381			

a. Dependent variable : *Transfer Pricing*

b. Predictors : (Constant), Profitabilitas, Pajak, Ukuran Perusahaan, Keemilikan Asing

Sumber : Diolah dari Ouput SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,533 dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan berarti nilai signifikan $< 0,05$.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.182		.697	.491
	Pajak	.058	.032	.241	1.830	.077
	Ukuran Perusahaan	-.011	.007	-.224	1.638	.112
	Kepemilikan Asing	.938	.195	.685	4.813	.000
	Profitabilitas	-.020	.010	-.268	-1.984	.057

a. Dependent Variable : *Tranfer Pricing*

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Berikut adalah interpretasi hasil uji hipotesis :

H₁ : Pengaruh Pajak Terhadap Harga transfer

Pada Tabel 8 diperoleh nilai t hitung hubungan ETR dengan TF sebesar 1,830 dan nilai signifikan sebesar 0,077. Hasil tersebut menunjukkan signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama H₁.

H₂: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Transfer

Pada Tabel 8 nilai t hitung hubungan UP dengan TF sebesar -1,638 dan nilai signifikan sebesar 0,112. Hasil tersebut menunjukkan signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua H₂.

H₃: Pengaruh kepemilikan Asing terhadap Harga Transfer

Pada Tabel 8 nilai t hitung untuk hubungan KA dengan TF adalah sebesar 4,813 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis Ketiga H₃.

H₄: Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Transfer

Pada tabel 8 nilai t hitung untuk hubungan Profitabilitas (ROA) dengan TF adalah sebesar -0,1984 dan nilai signifikan sebesar 0,057. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat H₄.

Tabel 9. Coefficient

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.127	.182		.697	.491
Pajak	.058	.032	.241	1.830	.077
Ukuran Perusahaan	-.011	.007	-.224	1.638	.112
Kepemilikan Asing	.938	.195	.685	4.813	.000
Profitabilitas	-.020	.010	-.268	-1.984	.057

a. Dependent Variable : Tranfer Pricing

Sumber : Diolah dari Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi diperoleh sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + E$$

$$Y = 0,127 + 0,058x_1 - 0,11x_2 + 0,938x_3 - 0,20x_4 + E$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Nilai standar sebesar 0,127 menunjukkan bahwa nilai transfer price sebesar 0,127 apabila variabel independen yaitu pajak, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan profitabilitas bernilai 0% atau tetap.
- Nilai koefisien regresi pajak sebesar 0,058 menunjukkan bahwa transfer pricing akan turun sebesar 0,058 seiring dengan kenaikan pajak. dengan asumsi bahwa semua faktor lainnya tetap sama.
- Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan transfer pricing adalah negatif (berbanding terbalik), dengan semakin besar ukuran perusahaan maka harga transfer akan semakin rendah sebesar 0,11. dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama. Nilai

koefisien regresi kepemilikan asing bernilai positif sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pricing akan naik sebesar 0,938 sebanding dengan peningkatan kepemilikan asing.

- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan asing bernilai positif 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa harga transfer naik sebesar 0,938 ketika kepemilikan asing meningkat. dengan asumsi faktor lain tetap sama.
- e. -0,020 merupakan koefisien regresi profitabilitas. Hubungan antara profitabilitas dengan harga transfer terbukti negatif (berlawanan) pada nilai ini, artinya semakin tinggi profitabilitas maka harga transfer turun sebesar 0,020. Mengingat faktor lainnya tetap sama.

Pembahasan

1. Bagaimana pajak mempengaruhi harga transfer. Akibatnya, pajak tidak berdampak pada penentuan harga transfer. Hal ini menunjukkan bahwa dunia usaha tidak perlu mengubah harga untuk mengurangi beban pajak. Jika biayanya berada di luar negeri, dimungkinkan untuk mentransfer pendapatan dari perusahaan di negara dengan pajak tinggi ke negara dengan pajak rendah atau pengeluaran dari perusahaan di negara dengan pajak rendah ke negara dengan pajak tinggi menggunakan anak perusahaan di luar negeri. Karena tarif pajak tersebut, korporasi tidak menerima seluruh uang pajak yang seharusnya diterima negara. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perubahan sistem pengelolaan yang memunculkan berbagai kebijakan baru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendy (2020), Ade (2019), dan Zern (2016) yang menyatakan besaran pajak tidak ada kaitannya dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan transfer pricing. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prananda dan Triyanto (2020), Anisa (2018), dan Joko Suprianto (2018) yang menemukan bahwa pajak berdampak terhadap harga transfer. Karena harus membayar pajak yang tinggi, maka korporasi dengan nilai kena pajak yang tinggi terpaksa menerapkan transfer pricing untuk mengurangi kewajiban pajaknya. *Besaran Pengaruh Perusahaan terhadap Transfer Pricing*
2. Dampak harga transfer terhadap pertumbuhan organisasi. Akibatnya, harga transfer tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Indikator harga transfer turun seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Jumlah keseluruhan digunakan untuk pengukuran variabel. Ukuran suatu perusahaan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan yang berukuran agak besar aktivitasnya terekspos ke publik, sehingga para manajer dan CEO mereka lebih berhati-hati dan terbuka dalam mengungkapkan situasi keuangan mereka. Namun, usaha kecil lebih cenderung menerapkan transfer pricing untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka memuaskan. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar mempunyai lebih sedikit insentif untuk mengelola pendapatan, termasuk melalui transfer pricing. Penelitian ini mendukung temuan Rafgia Thesa (2017), Dyah, Titiek, dan Yunus (2021) yang tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan transfer pricing. Hal ini disebabkan karena masyarakat dan investor menilai kinerja perusahaan-perusahaan besar, sehingga laporan keuangan perusahaan atau manajemen harus transparan. Perusahaan kecil juga memanipulasi keuntungan atau

mengubah harga karena mereka tidak mengungkapkan informasi keuangan mereka dengan benar kepada publik. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Fahimatul (2020), Gishela (2021), dan Zern (2016), yang berpendapat bahwa bisnis besar melakukan transaksi lintas batas negara dimana bisnis besar mungkin menghadapi tantangan. tarif pajak berbeda antar negara. Karena bisnis yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan bisnis yang lebih kecil, tingkat pengembaliannya lebih konsisten. Penetapan harga transfer digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mengendalikan pembayaran mereka.

3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing* Dengan demikian, kepemilikan asing mempengaruhi harga transfer. Terdapat pengaruh yang sangat kuat terhadap kepemilikan perusahaan, dimana pemegang saham pengendali mempunyai kedudukan yang lebih baik, karena pemegang saham pengendali dapat mengamati dan menerima informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham nonpengendali, sehingga memungkinkan pemegang saham pengendali untuk ikut serta secara langsung di antara pemegang saham pengendali. pemegang saham. pemegang saham manajemen perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan asing dalam pengendalian pemegang saham asing, maka pemegang saham pengendali asing mempunyai kendali yang lebih besar terhadap keputusan internal yang menguntungkan mereka, termasuk kebijakan harga dan jumlah transaksi *transfer pricing*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendy Salim (2020), Ade Anggraini (2019) dan Prananda (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi harga transfer karena pihak asing menanamkan modalnya pada perusahaan. Kepemilikan pihak asing lebih dari 20 persen di Indonesia dapat mempengaruhi keputusan perusahaan secara signifikan, termasuk keputusan *transfer pricing* pihak asing. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zern Melmus (2016) dan Maxentia (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham asing yang besar tidak dapat menempatkan pemegang saham asing pada posisi yang kuat dalam mengelola perusahaan, termasuk mempengaruhi operasional perusahaan keputusan tentang penerapan praktik transisi. Karena perusahaan menerapkan *transfer pricing* berdasarkan kontrak negara, dan bukan investor yang memiliki saham asing, maka dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut menerapkan *transfer pricing* karena investor tidak mengetahui informasi rinci tentang perusahaan tersebut, misalnya: sistem informasi manajemen, operasional perusahaan. . Dengan demikian, besarnya kepemilikan asing tidak mempengaruhi peralihan perusahaan.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* Oleh karena itu, ROA tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja bisnis yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu selama periode waktu tertentu. Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga transfer. Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa semakin rendah laba perusahaan maka semakin tinggi pula kecurigaan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik *transfer pricing*. Tinggi rendahnya tingkat keuntungan suatu perusahaan tidak

mempengaruhi kecurigaan yang diusung perusahaan tersebut. mengenai praktik *transfer pricing*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fahimatul dkk (2020) dan Aghilma (2022). Ni Ketut (2022) bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menurunkan kecenderungan turnover pada perusahaan tersebut. Rasio sebelum pajak yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan hasil dan beban pajak sesuai peraturan yang berlaku. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anisyah (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena pendapatan suatu perusahaan berdampak langsung pada seberapa besar pajak penghasilan yang harus dibayar. mendesak dunia usaha untuk menggunakan *transfer pricing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Menurut penelitian ini, pajak mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga transfer. *Transfer pricing* adalah taktik atau praktik yang dilakukan oleh manajemen bisnis untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan kepada negara.
2. Menurut penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga transfer. Alasan utama mengapa bisnis besar dapat memanfaatkan pendanaannya adalah karena semakin banyak aset yang mereka miliki, semakin banyak mereka dapat berinvestasi dan memenuhi permintaan pelanggan
3. Studi ini menunjukkan bagaimana kepemilikan asing mempengaruhi harga transfer. Meningkatnya kepemilikan asing pada pemegang saham pengendali asing memberikan pengaruh yang lebih besar kepada pemegang saham tersebut terhadap keputusan perusahaan yang merupakan kepentingan terbaik perusahaan, seperti strategi penetapan harga dan volume transaksi
4. Menurut penelitian ini, profitabilitas tidak ada hubungannya dengan harga transfer karena profitabilitas mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan pendapatannya daripada memperhitungkan keuntungan tersebut ketika menentukan harga transfer..

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel independen seperti mekanisme bonus, *tunneling incentive* dan *leverage*.
2. Peneliti berikutnya dapat memperluas periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Anggraini. 2019. "Pengaruh Beban Pajak, Intangible Asset, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer pricing*." *Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.

- Aghilma Agniana Sanusi. 2022. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Exchange Rate Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan *Transfer pricing*." *Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESIA* 11(5).
- Anisa Sheirina, Naniek Noviyari, and Cahyadi. 2018. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan *Transfer pricing*." *E-Journal Akuntansi Udayana* 24(2). doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>.
- Dyah, Titiok, and Yunus. 2021. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*." *Ilmiah Edunomika* 3(1). doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.1472>.
- Fahimatul et al. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing Aggressiveness*." *Akuntansi Unesa* 8(2).
- Feika Malahayaty Wiqoyah. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Effective Tax Rate Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)." *Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah* .
- Heri. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Jessica Gracia, Amelia Sandra. 2022. "Pengaruh Pajak Penghasilan badan, Ukuran perusahaan, Tax heaven country, dan Kualitas audit terhadap Agresivitas *Transfer pricing*." *Wahana Riset Akuntansi UNP* 10(1)
- Joko Suprianto, Septi, and wiwik. 2018. "Pengaruh Pajak Dan Tunnelling Incentive Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sub Sector Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2017." *JOM Akuntansi Unpak* 6(2).
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, A. M. 2015. *Pajak Internasional Besrta Contoh Aplikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Laksmita Rachmah Deanti. 2017. "Pengaruh Pajak, Intangible Asset, Leverage, Profitabilitas Dan Tunnelling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Multinasional Indonesia." *Akuntansi UIN Jakarta* .
- Mardiasmo. 2016. "*Perpajakan Edisi Terbaru 2016*." Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ni Ketut Sari, and Ni Wayan Yuniasis (2022). 2022. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*." *HITA Akuntansi Dan Keuangan* 3(1).
- Prananda, and Triyanto. 2020. "Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*." *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen UNY* 9(2).
- Pras, P., Amelia Oktrivina, & Ameilia Damayanti. 2021. " Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 106-119. doi : <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2559>.
- Rafgia Thesa. 2017. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentitive Terhadap *Transfer Pricing*." *JOM Fekon Riau University* 4(1).
- Ratna Dewi Kusumasari, Sri fadilah, and Edi Sukarmanto. 2018. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*." *Prosding Akuntansi UNISBA* 4(2).
- Ria Rosa, Rita Andin, and Kharis Raharjo. 2017. "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governace (GCG) Terhadap Transaksi *Transfer Pricing*(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)." *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran* 3(3).
- Stephanie, Sistomo, and Ramot. 2017. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur." *Fundamental Management UKI* 2(1).
- Wendy Salim. 2020. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*." *Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis Univ Bunda Mulia* 3(2).
- Zerni Melmusi. 2016. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016." *Ekobistek UPI YPTK Padang* 5(2).

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Nur Azizah Safitri^{1*}, Eka Sudarmaji², Shinta Budi Astuti³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail koresponden : shintabudiasuti@univpancasila.ac.id

Diterima 15 Februari 2023, Disetujui 8 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return Saham* pada perusahaan logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan logam. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 50 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi *Eviews 12 for Windows*, 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*

Abstract

This study aimed to determine the effect of financial performance on stock returns in metal companies and the like on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The variables used in this study are the variables Current Ratio, Return on Assets, Total Asset Turn Over and Debt to Equity Ratio as independent variables and Stock Return as the dependent variable. The population in this study was obtained using the purposive sampling method for metal companies and the like on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Based on predetermined criteria, a sample of 10 metal companies was obtained. In order to obtain research data as much as 50 research data. The analytical method used is multiple linear regression with the Eviews 12 for Windows application tool, 2022. The results of this study indicated that the variables' Current Ratio, Return on Assets, and Total Asset Turn Over have a significant effect on Stock Returns. In contrast, the Debt to Equity Ratio does not significantly affect Stock Return.

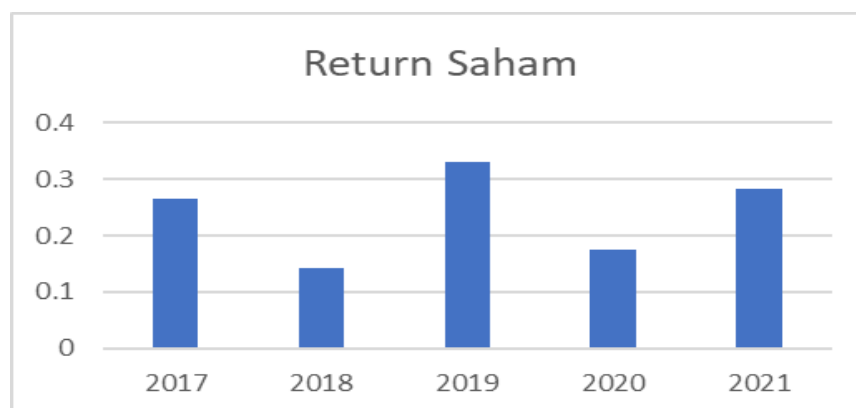
Keywords: *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan logam dan sejenisnya merupakan industri yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan Negara Indonesia, terutama dalam hal perkembangan infrastruktur yang banyak menggunakan sumber bahan baku baik dari besi maupun baja sehingga hal ini membuat industri logam dan sejenisnya terus bertumbuh dan berkembang serta memiliki nilai investasi yang besar. Investasi yang besar tersebut mencerminkan penilaian investor atau masyarakat terhadap keberhasilan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan. Menurut data Kementerian Perindustrian RI, sektor manufaktur yang mengucurkan dananya paling besar pada periode triwulan I-2022 yakni salah satunya industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar Rp2,6 triliun sebanyak 432 proyek. Hal tersebut dapat menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kondisi pasar modal menjadi indikator penting untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah semakin pesat, dengan melihat semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, dengan ini perkembangan industri pengolahan saat ini berpengaruh besar dalam meningkatkan kapasitas dan menjadikan Indonesia sebagai basis produksi (Artamevia & Triyonowati, 2022). Pasar modal dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka memikat investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Menurut Nasution (2019) peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama.

Salah satu investasi yang dapat dilakukan adalah berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal. Tujuan utama para investor melakukan investasi pada pasar modal adalah untuk mendapatkan pengembalian atau *return* sesuai yang diharapkan. *Return* saham selalu menjadi sumber kontroversi di pasar modal karena menjadi salah satu fenomena yang rumit dan menarik bagi investor maupun analisis keuangan (Dewi & Ratnadi, 2019).



Gambar 1. Grafik *Return* Saham Sub Sektor Logam Periode 2017-2021
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat perkembangan *return* saham pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021). Keadaan *return* saham mengalami

fluktuasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Siklus naik turunnya harga saham dapat memberikan gambaran mengenai *return* yang akan diterima oleh investor.

Menurut Amilia Zubaidah et al., (2018) dalam jurnalnya menjelaskan perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dari hasil kebijakan manajemen, seperti kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan operasi. Refleksi dari kebijakan-kebijakan tersebut menghasilkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, maka faktor kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian dari Artamevia & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) merupakan alat ukur profitabilitas dimana menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Sugiarti et al., 2015). Hasil penelitian Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan hasil penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Total Assets Turnover (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tersebut sangat baik dalam menggunakan asset secara efisien untuk mendatangkan revenue bagi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan semakin meningkat (Safitri et al., 2022). Hasil penelitian Alfian & Indah, (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan (Sugiarti et al., 2015). Hasil penelitian Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Christian et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan hutang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya.

Dari variabel kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Asset Turnover*,

dan rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, sehingga rasio-rasio ini dapat mewakili variabel kinerja keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mempunyai pandangan yang bagus dalam konsep manajemen perusahaan. Analisa yang dikaji ialah *agency cost* dan efeknya dalam nilai perusahaan. Penulisan yang dibuat Jensen dan Meckling ialah *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Read (2015:19) *agency theory* ialah analisis insentif dan disinsentif timbal balik dalam interaksi antara *principal* dan *Agen*. Dengan kata lain, hubungan keagenan merupakan dimana entitas *principal* memberikan tugas kepada *agen* untuk mengambil kekuatan keputusan terbaik untuk perusahaan. Secara umum ada yang tidak selaras antara kedua pihak dimana *principal* memikirkan upaya maksimal dengan biaya minimal sedangkan *agen* memikirkan upaya minimal untuk kompensasi maksimal.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dimana sinyal ini adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik modal, dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan menurut Brigham, E.F., Houston, (2018). Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menerima resiko atas investasi yang dilakukan. Hasil nyata yang bisa dilihat dari investasi adalah *return* yang diterima. Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan disebut *return* saham. Total *return* yang dilakukan secara umum terdiri dari dua komponen. Pertama, *dividen* atau pembayaran tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, nilai aset yang diberikan mungkin akan berubah yang berarti ada *capital gain* dan *capital loss* (Geriadi & Wiksuana, 2017).

Kinerja Keuangan

Menurut Arifin & Marlius (2018) Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja. Kinerja keuangan juga merupakan suatu usaha yang

dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menilai pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan baik sebuah perusahaan dengan mengandalkan kapasitas yang ada.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan (Halim, 2021).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

1. Rasio Profitabilitas

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *return on asset*. Menurut Akri & Antoni, (2018), ROA yang semakin bertambah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan para pemegang saham akan akan mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan dividen. Berikut adalah rumus *return on assets*.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* menurut Defawanti & Paramita (2018) ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membiayai utangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan mampu untuk membiayai utangnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya hal tersebut berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang aman.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 188 : 2017). *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menentukan manajemen suatu perusahaan tersebut baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya. (Rachmawati & Rahayu, 2017).

4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu jenis dari rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hanifah & Wijaya, 2017).

Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dari kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham*

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor untuk melakukan investasi saham. Karena berpengaruh terhadap *return* yang akan diterima dikemudian hari. Bagi perusahaan *return* saham merupakan kas keluar. Semakin besar *current ratio* maka akan semakin besar perusahaan dalam membayar *return* saham (Akri & Antoni, 2018). Hasil penelitian dari Artamevia & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan (Setiyono & Amanah, 2016). Hasil penelitian Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan hasil penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return Saham*

Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan

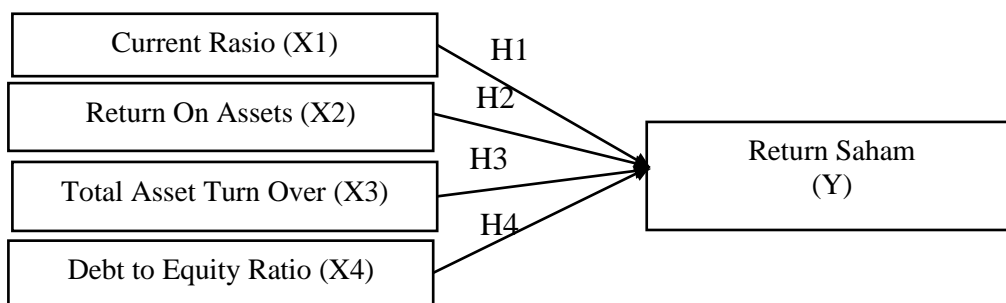
semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Esthirahayu et al., 2014). Hasil penelitian Alfian & Indah, (2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Islamiya & Amanah, (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H₃: Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap Return Saham

4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hanifah & Wijaya, 2017). Hasil penelitian Amilia Zubaidah et al., (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Christian et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan hutang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya.

H₄: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan logam. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 50 data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (financial ratio analysis).

Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahun 2017-2021 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya melalui website www.idx.co.id juga data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal-jurnal di google scholar dan artikel-artikel di internet

yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi Eviews 12 for Windows, 2022.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:68). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri satu variabel yaitu return saham. Return saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah return saham pada perusahaan logam dan sejenisnya periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:68), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan: profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Tabel 1. Rumus Variabel Independen

Rasio	Variabel	Pengukuran
Likuiditas	<i>Current Assets</i>	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i>	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income\ Return}{Total\ Assets}$
Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i>	$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Debt}{Equity}$

Sumber: Data diolah *Eviews 12 for Windows*, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

	RS	CR	ROA	TATO	DER
Mean	0,300574	2,061336	0,012542	1,423290	1,699280
Median	0,145370	1,450235	0,011570	0,823060	0,996590
Maximum	1,786500	6,170660	0,201920	6,949370	10,21726
Minimum	-0,419280	0,127100	0,124040	0,000000	-1,565970
Std. Dev.	0,501656	1,498562	0,052562	1,670469	2,160361

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif pada tabel 2 diatas dapat diuraikan seagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,127100 dan nilai maksimum sebesar 6,170660 dengan standar deviasi sebesar 1,498562.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,124040 dan nilai maksimum sebesar 0,201920 dengan standar deviasi sebesar 0,052562.
- Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 6,949370 dengan standar deviasi sebesar 1,670469.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1,565970 dan nilai maksimum sebesar 10,71290 dengan standar deviasi sebesar 2,160361.

Uji Chow

Pengujian menggunakan uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam model data panel dalam suatu penelitian, model tersebut yaitu *fixed effect model* (FEM) dan *Common effect model* (CEM). Dalam menentukan model terbaik digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,916779	(9,36)	0,0106
Cross-section Chi-square	27,382791	9	0,0012

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 diatas, diketahui nilai uji statistik sebesar 0,0012 maka apabila nilai profitabilitas *cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan model yang tepat dalam uji chow ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian signifikansi model *fixed effect* dan *common effect* diperoleh, pengujian kedua adalah *uji housman*, yaitu uji statistik yang dilakukan untuk memilih menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan untuk data panel. Hipotesis untuk memilih model mana yang terbaik adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Hasil uji *hausman* dengan *eviews 12* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5,261719	4	0,2615

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Dari hasil uji hausman diatas dapat diperhatikan bahwa cross section random sebesar 0,2615, nilai probability $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya model regresi yang baik digunakan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dalam suatu penelitian. Model yang dapat dipilih yaitu Common Effect (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5,111210 (0,0238)	0,933907 (0,3338)	6,045118 (0,0139)

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 for Windows, 2022

Setelah dilakukannya pengujian-pengujian diatas, diketahui bahwa model estimasi yang paling tepat dalam data panel penelitian ini yaitu Random Effect Model (REM).

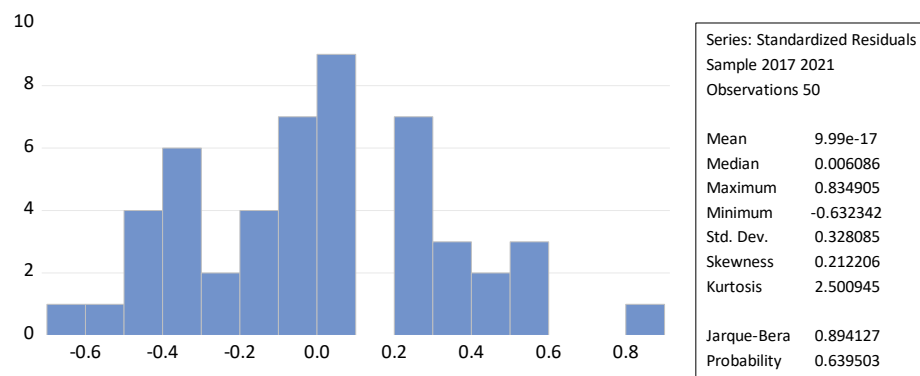
Tabel 6. Model Regresi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,133178	0,033809	-3,939185	0,0003
ROA	6,531801	1,205000	5,420581	0,0000
TATO	-0,085854	0,029075	-2,952829	0,0050
DER	-0,047399	0,025221	-1,879356	0,0667
C	0,695914	0,123664	5,627457	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,172373	0,2627
Idiosyncratic random			0,288797	0,7373
Weighted Statistics				
Root MSE	0,277791	R-squared		0,513538
Mean dependent var	0,180232	Adjusted R-squared		0,470297
S.D. dependent var	0,402329	S.E. of regression		0,292818
Sum squared resid	3,858400	F-statistic		11,87618
Durbin-Watson stat	1,668558	Prob(F-statistic)		0,000001
Unweighted Statistics				
R-squared	0,572279	Mean dependent var		0,300574
Sum squared resid	5,274360	Durbin-Watson stat		1,220615

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 for Windows, 2022

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih baik dalam menginterpretasikan regresi panel untuk menjawab penelitian ini.

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program *eviews* 9 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,639503 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk dapat diidentifikasi dengan uji yang dapat mendeteksi dan memverifikasi apakah persamaan yang terbentuk memiliki gejala multikolinieritas. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen. Apabila nilai koefisien lebih besar 0,9 maka terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Namun apabila nilai koefisien lebih kecil dari 0,9 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	ROA	TATO	DER
CR	1,000000	0,062293	-0,291393	-0,508492
ROA	0,062293	1,000000	0,100199	-0,029745
TATO	-0,291393	0,100199	1,000000	0,420423
DER	-0,508492	-0,029745	0,420423	1,000000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Dari hasil pengujian uji multikolinieritas pada tabel 7 di atas nilai koefisien korelasi antara semua variabel independen (*Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity*) dalam penelitian ini menunjukkan angka di bawah 0,9. Dengan demikian dapat disimpulkan maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen di dalam model regresi penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau hubungan antara variable independen secara individu dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variable dependen dalam suatu model penelitian.

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, apabila probabilitas (nilai prob) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan apabila probabilitas (nilai prob) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berikut hasil rangkuman uji t:

Tabel 8. Hasil Pengujian Signifikan Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,133178	0,033809	-3,939185	0,0003
ROA	6,531801	1,205000	5,420581	0,0000
TATO	-0,085854	0,029075	-2,952829	0,0050
DER	-0,047399	0,025221	-1,879356	0,0667
C	0,695914	0,123664	5,627457	0,0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) pada tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Return Saham*.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return Over* (TATO) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0050 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* dan *Return Saham*.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0667 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*.

Uji Simultan (Uji f)

- On Asset* dan *Return Saham*.
- Variabel *Total Asset Turn* Pengujian dengan uji simultan (uji f) ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen apakah secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen nya yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	11.87618
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil uji F (F-test) pada tabel 9 menunjukkan hasil dari nilai signifikansi dari tabel 10 menunjukkan nilai sebesar 0,00000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu return saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 10. Hasil Output Koefisien Korelasi dan Determinasi (uji R²)

R-squared	0,513538
Adjusted R-squared	0,470297

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 diatas, dapat diketahui nilai R square sebesar 0,470297, nilai tersebut menunjukkan variabilitas *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Current Asset*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt on Equity Ratio* adalah 47% dan sisanya yaitu sebesar 53% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Linier Berganda Data Panel

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan agar dapat mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Regresi linier berganda merupakan uji regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pengolahan data dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt on Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0,133178	0,033809	-3,939185	0,0003
ROA	6,531801	1,205000	5,420581	0,0000
TATO	-0,085854	0,029075	-2,952829	0,0050
DER	-0,047399	0,025221	-1,879356	0,0667
C	0,695914	0,123664	5,627457	0,0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews 12 for Windows*, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas hasil uji regresi dengan menggunakan penerapan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,695914 - 0,133178 \text{ CR} + 6,531801 \text{ ROA} - 0,085854 \text{ TATO} - 0,047399 \text{ DER} + e$$

Berkaitan dengan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,133178 yang artinya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* -0,133178 atau 1,3%.
- Koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar 6,531801 yang artinya menunjukkan bahwa *Return On Asset* berbanding lurus dengan *Return Saham*. Apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan kenaikan *Return Saham* 6,531801 atau 65%.

- c. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar $-0,107972$ yang artinya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Apabila *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* $-0,107972$ atau 1%.
- d. Koefisien regresi variabel *Debt on Equity Ratio* sebesar $-0,085854$ yang artinya menunjukkan bahwa *Debt on Equity Ratio* berbanding terbalik dengan *Return Saham*. Apabila *Debt on Equity Ratio* mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* $-0,085854$.

Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 12. Ringkasan Hasil Penelitian

	Keterangan	Probabilitas	Hipotesis
H ₁	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0003	Diterima
H ₂	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0000	Diterima
H ₃	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0050	Diterima
H ₄	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	0,0667	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Current Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0003 < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Likuiditas yang diwakilkan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Artamevia & Triyonowati, (2022) dan Safitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid sehingga investor dapat menilai bahwa dengan perusahaan itu dianggap likuid maka investor dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi perbandingan kas dengan utang akan semakin baik.

Current Ratio merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menjelaskan meningkatnya *return* saham yang secara otomatis juga membuat semakin besarnya kemampuan

perusahaan untuk membayar deviden. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh tingginya likuiditas (Artamevia & Triyonowati, 2022).

Menurut Nurmasari (2017) ketika kondisi perusahaan mempunyai nilai *Current Ratio* yang tinggi, berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang bagus. Apabila kondisi perusahaan bagus, maka banyak investor yang ingin berinvestasi ke perusahaan tersebut, dengan harapan akan mendapatkan *Return Saham* yang tinggi. *Return Saham* di sini diartikan dengan harga saham tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan banyaknya permintaan saham, maka harga saham menjadi meningkat dan *Return Saham* menjadi meningkat.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Return On Asset* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Profitabilitas yang diwakilkan dengan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Islamiya & Amanah, (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Amilia Zubaidah et al., (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Return On Asset merupakan suatu alat ukur kinerja keuangan yang mampu melihat seberapa besar laba bersih dari setiap perusahaan. *Return On Asset* dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi sebab investor dapat mempertimbangkan seberapa baik kinerja perusahaan apabila dilihat dari laba bersih perusahaan. Perusahaan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan apabila banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi maka harga saham akan naik dan mengakibatkan *return* saham perusahaan juga baik.

Return On Asset yang berpengaruh terhadap *Return Saham* menandakan bahwa suatu perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik minat investor untuk melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan naik dan mengakibatkan *return* saham perusahaan juga naik (Islamiya & Amanah, 2016).

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Rasio Aktivitas yang diwakili dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0050 < 0,05$

sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Aktivitas yang diwakilkan dengan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Alfian & Indah, (2022) dan Safitri et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Islamiya & Amanah, (2016) dan Artamevia & Triyonowati, (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut Hutami (2020) dalam jurnalnya *Total Asset Turn Over* yang menurun berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Reaksi dari investor mengartikan bahwa investor tetap bersedia membeli saham ataupun mempertahankan sahamnya meskipun TATO mengalami penurunan atau persentase berada di bawah 100%.

TATO diukur dari volume penjualan artinya kemampuan seluruh aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. TATO yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi, tetapi penjualan tinggi belum tentu akan menunjukkan laba yang besar juga. Hal ini akan mempengaruhi sebagian laba dari penjualan tersebut digunakan untuk membayar hutang dan beban perusahaan. Hal itu dapat mempengaruhi investor untuk menjual atau melepaskan sahamnya sehingga dapat menyebabkan penurunan *return* saham.

Perputaran total aset diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena sebagian dari penjualan tersebut digunakan untuk membayar hutang dan beban-beban (Hidayat, 2020).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Solvabilitas yang diwakili dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*, karena hasil uji parsial menunjukan nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu sebesar $0,0667 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa Solvabilitas yang diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Amilia Zubaidah et al., (2018) dan Hardiani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rachmawati & Rahayu, (2017) dan Christian et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Jika dilihat dari konsepnya, apabila modal yang diperlukan suatu perusahaan melebihi standar optimal modalnya maka akan menimbulkan kenaikan hutang yang akan mengakibatkan tidak seimbang dana yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapatkan, setiap kenaikan hutang tersebut akan dapat menurunkan *return* saham, jika perusahaan tersebut memiliki jumlah kewajiban yang besar, investor cenderung akan menghindari perusahaan tersebut karena dianggap terlalu

memiliki resiko yang tinggi, sehingga Solvabilitas yang diwakilkan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bagi kreditor (bank) semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung oleh kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Demikian juga bagi perusahaan, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terlalu tinggi, menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini karena dengan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka laba bersih perusahaan akan semakin berkurang untuk melunasi hutang dan bunganya. Kondisi tersebut menyebabkan investor tidak mau berinvestasi ke perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham menjadi turun, dan nilai *Return Saham* (RS) juga turun (Nurmasari, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data hasil penelitian telah diolah menggunakan *Software Eviews 12 for Windows*, 2022 untuk melakukan hasil analisis serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan pada variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return saham*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Ini merupakan indikator kondisi perusahaan yang baik, dan dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan *return saham* yang tinggi.
2. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dianggap. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor karena harga saham perusahaan akan naik. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba tinggi lebih menarik minat investor, yang berpotensi meningkatkan *return* saham.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Investor bersedia mempertahankan saham meskipun TATO mengalami penurunan, karena TATO tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Namun, penjualan tinggi tidak selalu berarti laba besar, karena sebagian dari laba tersebut mungkin digunakan untuk membayar hutang dan beban perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk menjual sahamnya, berpotensi menyebabkan penurunan *return* saham.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai DER yang tinggi dapat berdampak buruk karena tingkat utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga perusahaan, mengurangi keuntungan.

Saran

Untuk menyempurnakan penelitian ini dan pengembangan pengetahuan maka saran yang perlu diperhatikan terkait penelitian sebagai berikut: Bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas informasi laporan keuangan. Bagi para investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan pertambangan tersebut. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan memperhatikan Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas agar lebih meningkatkan laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh perusahaan. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa disarankan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menambah variabel independen yang lain, sehingga lebih mampu mewakili kondisi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum. Selain itu penelitian berikutnya disarankan dapat mengembangkan proksi-proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi adanya praktik *return* saham diperusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akri, P., & Antoni. (2018). *Effect Of Financial Ratio On The Agriculture Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In Period Of 2010-2016*. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 3(2), 171–182.
- Alfian, Y., & Indah, N. P. (2022). *Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid-19*. 2(1), 72–76. <https://doi.org/10.56709/mmj.v2.i1.47>
- Amilia Zubaidah, Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2018). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang*. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
- Artamevia, F. E., & Triyonowati. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Retail di BEI*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–19.
- Christian, H., Saerang, I., & Tulung, J. E. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 637–646. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32433>
- Defawanti, A. R., & Paramita, R. A. S. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. 6(3), 183–196.
- Dewi, I. A. L., & Ratnadi, N. M. D. (2019). *Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45*. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1120. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p11>
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). *Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas*

- Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3435. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p10>
- Halim, I. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019). <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5153>
- Hidayat, S. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Variable (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 102–110. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.121>
- Hutami, A. I. (2020). Pengaruh TATO, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1(2), 635–646.
- Islamiya, M. K. O., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan terhadap Return Saham. In *Pakistan Journal of Biological Sciences* (Issue 11).
- Kasmir, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 8th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Y. S. J. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akun Stie*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/hf.v2i1.180>
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF*, 5(1), 112–131.
- Rachmawati, I. D., & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 11. <https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.1839>
- Safitri, D. N., Manaf, C., & Herdiyana. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1689–1699.
- Sugiarti, Surachman, & Aisjah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 10. <https://doi.org/10.17509/jaset.v3i2.10070>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Raden Roro Fara Diba, Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. MEDIA NUSANTARA CITRA, Tbk PERIODE 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 46-57. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.4572>
- Tindaon, S. L., Fujianti, L., & Munira, M. (2023). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2020 . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(1), 71-83. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i1.3803>
- Ridwan, T., Lailah Fujianti, & Ameilia Damayanti. (2022). ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada BUMDes yang terdaftar di BUMDes.id Periode 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 35-47. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3295>
- Yenni Pinta Mardasari, Hotman Fredy, & Lailah Fujianti. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA INDUSTRI SUB SEKTOR PAKAN TERNAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(1), 30-46. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2025>
- Ilham Khoirul Anwar, Harsono, H., & Ambarwati, S. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SITUASI PANDEMI COVID-19 PERIODE 2017-2021 (Studi Kasus Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 119-137. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3649>

PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE* DAN MEKANISME *GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)

Yasmin Shabirah Kaplale^{1*}, Yetty Murni^{2,3}, Salis Musta Ani³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email Koresponden : shabirahyasmin@gmail.com

Diterima 15 Februari 2023 , Disetujui 15 September 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan Mekanisme *Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan sehingga data observasi berjumlah 85 sampel. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 25.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Environmental Disclosure, Social Disclosure, and Governance Mechanisms on Company Value (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). The data used is secondary data in the form of annual report data for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 period. Sample selection in this study using purposive sampling method. Based on the predetermined criteria, a sample of 35 companies was obtained so that the observation data amounted to 85 samples. The hypothesis test used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistic version 25.0 program. The results of this study indicate that the governance mechanism proxied by the independent board of commissioners has a positive and significant effect on firm value. While environmental disclosure, social disclosure, and audit committee have no effect on firm value.

Keywords: *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Corporate Value.*

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor industri di Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi lingkungannya, walaupun kondisi ini tidak menyeluruh, tetapi beberapa praktik industri dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungannya. Adanya peningkatan produksi dalam bidang industri dapat memberikan keuntungan bagi banyak pihak, namun hal tersebut dapat memunculkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Pencemaran tersebut disebabkan oleh limbah industri yang dibuang tidak pada tempatnya, pembuangan asap pabrik yang beroperasi selama 24 jam tanpa henti, dan tidak adanya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan.

Sistem industri global saat ini sudah memasuki era *society 5.0*, (Nahavandi, 2019) menjelaskan bahwa industri 5.0 adalah sistem industri yang berfokus pada sinergi antara manusia dan mesin otomatis atau teknologi. Kondisi ini didukung dengan keadaan industri global yang terus berinovasi dalam aktivitas bisnisnya. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*), tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban atas dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (*corporate social responsibility*) sangat penting diterapkan oleh perusahaan. CSR dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungjawabkan dampak negatif dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut tidak berdampak kepada masyarakat dan lingkungannya (Fadhillah, 2018).

Tidak hanya para investor, pemerintah juga berpendapat bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menegaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta bagi perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut PP Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas membuat perusahaan diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan aktivitas operasional perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, PP Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjelaskan agar pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik dapat menjadi pengukur dalam tingkat keberhasilan dalam suatu perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan data yang benar, akurat, serta tepat waktu (Kadek et al., 2015). Saat ini keberadaan *good corporate governance* sangat diperlukan untuk menjadi jembatan antara para investor dan perusahaan. Sistem GCG yang akurat dan efisien pada suatu perusahaan dapat membuat manajemen tidak menyalahgunakan wewenangnya dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan. Dalam beberapa tahun ke belakang muncul tren baru, di mana para pemangku kepentingan tidak hanya memperhatikan nilai perusahaan dalam pembuatan keputusan berinvestasi, melainkan juga memikirkan tentang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Bappenas, 2015) tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup, serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, saat ini para investor juga mulai berfokus pada pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada tiga hal, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Isu terkait *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) telah mengubah antusiasme dari spekulator, pemegang saham, dan pemerintah dalam melihat risiko manajemen. Bagi perusahaan, ketiga dimensi ini telah berubah menjadi sebuah strategi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif (Tarmuji et al., 2016). Pengungkapan ESG *score* dinilai dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan dan melakukan transaksi di pasar modal. Penelitian (Melinda & Wardhani, 2020) menunjukkan bahwa kinerja ESG perusahaan yang baik dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, para pemegang saham menggunakan pengukuran lingkungan, sosial, dan ekonomi berdasarkan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela, dan belum banyak perusahaan yang menerapkannya. Penerbitan laporan berkelanjutan di Indonesia telah menggunakan standar pengungkapan yang terdapat dalam *Global Reporting Index* (GRI). Menurut (Sembel, 2021), dengan memprioritaskan pelaksanaan ESG, perusahaan mampu menghasilkan produk-produk yang baik untuk semua pihak di mana di dalamnya juga diperlukan penggunaan teknologi yang tepat agar pengembangan ke depannya tidak salah arah. Berdasarkan hasil penelitian (Fauzi, 2021) perusahaan yang sudah mempraktikkan ESG, statistik perusahaan 88% lebih baik dari kinerja operasi. Kinerja harga sahamnya juga lebih baik 80% dan berdampak positif.

Menurut penelitian (Qodary & Tambun, 2021), sampai dengan tahun 2020, terdapat 14 produk reksadana berbasis ESG dengan dana yang dikelola sebanyak 3 triliun rupiah. Hal ini membuktikan bahwa investasi berbasis ESG mulai dikenal di Indonesia. Untuk mendukung penerapan ESG ini, BEI telah melakukan berbagai kampanye, yakni melalui peningkatan kesadaran ESG di lingkup *stakeholders* pasar modal. Selain itu, melalui pelaporan berbasis elektronik dan peluncuran

produk hijau (*green products*) di pasar modal. BEI juga sudah meluncurkan *IDX ESG Leaders Index*. Indeks ini mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian ESG yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan, serta memiliki likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustain analytics* (Rossiana, 2021).

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang baik akan mengungkapkan informasi mengenai kinerja ESG dalam *sustainability report*. Hal ini karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan kepada para *stakeholder*, dengan demikian investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menyebabkan citra perusahaan di masyarakat menjadi lebih baik serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, konflik agensi sering terjadi. Salah satu kondisi yang menciptakan konflik keagenan, yaitu asimetri informasi yang membuka peluang bagi pengelola untuk mengambil tindakan yang menguntungkan diri mereka sendiri. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan salah satunya, yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan diminati oleh para investor. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan akan tercermin dalam harga sahamnya (Aditya & Supriyono, 2015). Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengungkapan *environmental, social* dan mekanisme *governance* terhadap nilai perusahaan. (Zaitul et al., 2020) meneliti tentang ESG *disclosure* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa adanya variabel *environmental disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45, sedangkan untuk variabel *social and governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Chintia & Januarti, 2020) meneliti tentang Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Budiharjo, 2020) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* pada Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, dan *leverage* memiliki efek positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Komite audit memiliki efek negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan,

KAJIAN TEORI

Stakeholder theory di gagas oleh (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa teori ini adalah teori mengenai etika bisnis dan manajemen yang membahas nilai-nilai dalam mengatur organisasi.. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengelola dan memenuhi harapan para *stakeholder*. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya.

Legitimacy theory di cetuskan pertama kali oleh (Dowling & Pfeffer, 1975). *Legitimacy theory* (teori legitimasi) diartikan sebagai teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Legitimasi masyarakat adalah strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depannya. Adanya pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat mencerminkan kepedulian perusahaan atas isu-isu sosial, dan lingkungan yang terjadi di masyarakat sehingga perusahaan mampu menciptakan legitimasi dalam operasionalnya.

Signalling theory di kemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana efek terhadap pasar.

Agency theory di cetuskan pertama kali oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori tersebut menyatakan adanya hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dan salah satu pihak (*principal*). Maksud dari *principal* ini adalah pihak yang memberi wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian karena adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (Fauzi, 2012).

ESG merujuk pada tiga faktor pengukuran dampak berkelanjutan dan etika dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bisnis atau perusahaan tertentu. Ketiga faktor tersebut, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan ESG merupakan pengukuran yang baru dalam pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan perusahaan. Kriteria lingkungan mengukur aktivitas perusahaan dalam beroperasi secara ramah lingkungan. Kriteria sosial mengukur aktivitas perusahaan dengan luar perusahaan, seperti hubungan kerja antara perusahaan dengan para pemegang saham, karyawan, pemasok, dan pelanggan. Kriteria tata kelola mengukur bagaimana perusahaan mengukur dan mengendalikan manajemen perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang bersumber dari data yang disajikan pihak lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumen yang berupa *annual report* perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series dan data cross section yang bersifat kuantitatif serta merupakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan *IBM SPSS vers.25*.

Pengungkapan ESG akan mencerminkan seberapa transparan informasi yang diberikan oleh perusahaan sehingga jika performa kinerja perusahaan beroperasi dengan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* sehingga dapat membuat perusahaan meningkatkan pendapatan laba di masa yang akan datang. Selama bertahun-tahun, kesadaran investor terhadap *environmental disclosure* sebagai strategi perusahaan yang layak telah tumbuh pesat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja sosial dinilai dapat menggambarkan kesan tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang dapat diterima di masyarakat. Investor memiliki pandangan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi penting sebagai integrasi dalam strategi dan praktik perusahaan sehingga dengan adanya *environmental disclosure* mengurangi risiko perusahaan dan menciptakan nilai jangka Panjang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan bahwa *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh para direksi. Karena tidak adanya hubungan antara komisaris independen dan manajemen, maka komisaris independen bertugas untuk mendorong perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para pemegang saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik. Keberadaan komite audit dapat mencerminkan kualitas pengawasan yang lebih baik dan memiliki efek yang signifikan bagi manajemen dalam menyediakan pelaporan dan

kualitas pelaporan perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit, maka pengendalian terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga dapat mengurangi agency cost yang timbul atas keinginan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat (H4) yang diajukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Transformasi)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
		85
<i>Normal Parameters</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.99762187
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.164
	<i>Positive</i>	.164
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Test Statistic</i>		0,164
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000

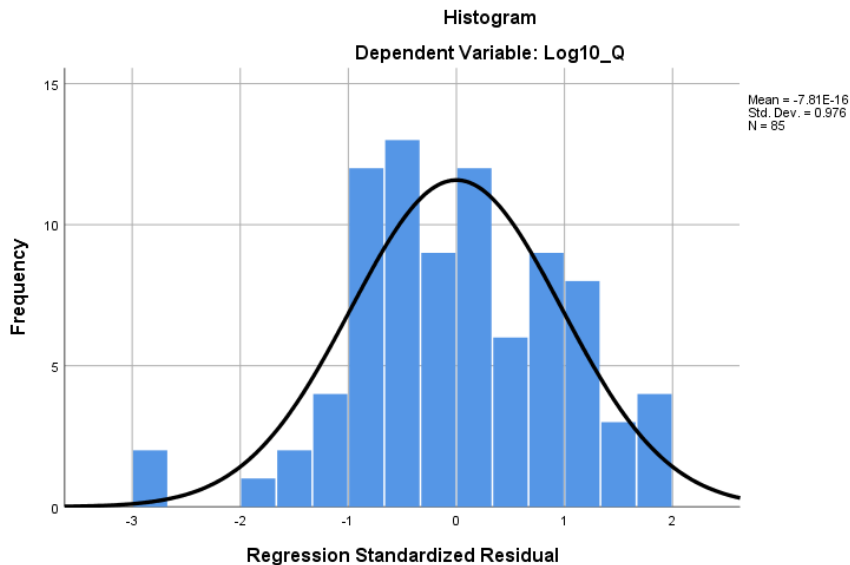
Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. sig (2-tailed)* yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Menurut Hartono (2016) terdapat tiga cara agar data menjadi normal, yaitu dengan melakukan transformasi data, melakukan *trimming* terhadap data yang bersifat *outlier* dan *winzorizing*. Peneliti memilih untuk melakukan transformasi data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		85
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,33227322
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,067
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,067
<i>Test Statistic</i>		0,067
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Setelah Transformasi)
Sumber: Data diolah dengan *IBM SPSS vers.25*

Berdasarkan tabel 2 dan didukung oleh grafik diatas, menunjukkan hasil *Asymp.sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	ENVI	0,148	6,759
	SOC	0,150	6,689
	KI	0,980	1,020
	KA	0,985	1,015

Sumber: Data diolah dengan *IBM SPSS vers.25*

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		N=85	ENVI	SOC	KI	KA	Unstandardized Residual
ENVI	Correlation						
	Coefficient		1	0,930**	0,053	0,067	-0,141
	Sig. (2-tailed)			0	0,629	0,545	0,199
SOC	Correlation						
	Coefficient		0,930**	1	-0,001	0,032	-0,064
	Sig. (2-tailed)		0		0,879	0,673	0,562
KI	Correlation						
	Coefficient		0,053	-0,001	1	0,011	-0,202
	Sig. (2-tailed)		0,629	0,996		0,923	0,064
KA	Correlation						
	Coefficient		0,067	0,032	0,011	1	-0,025

	Sig. (2-tailed)	0,545	0,771	0,923	0,818
Undtadarized Residual	Correlation Coefficient	-0,141	-0,064	-0,025	-0,025
	Sig. (2-tailed)	0,199	0,562	0,064	0,818

** . Correlation is Significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai ENVI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199, SOC memiliki nilai signifikansi sebesar 0,562, KI memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 dan KA memiliki nilai signifikansi 0,818. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada keempat variabel di atas tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi >0,005.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,762

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dW sebesar 1,762, dengan nilai dU sebesar 1,7470 dan nilai 4-dL yaitu 2,4344 (k= 4; n=85), maka dapat disimpulkan nilai $dU < dW < 4dL$ yaitu $1,7470 < 1,762 < 2,449$.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-0,828	1,785	-0,464	0,644
ENVI	0,250	1,646	0,152	0,880
SOC	1,254	1,589	0,790	0,432
KI	3,772	1,544	2,443	0,017
KA	-0,190	0,555	-0,341	0,734
ROA	19,916	2,243	8,881	0,000

Sumber : Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Dari tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,828 + 0,250 \text{ ENVI} + 1,254 \text{ SOC} + 3,771 \text{ KI} - 0,190 \text{ KA} + 19,916 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (Q)

ENVI = *Enviromental Disclosure* (ENVI)

SOC = *Social Disclosure* (SOC)

KI = Komisaris Independen (KI)

KA = Komite Audit (KA)

ROA = Profitabilitas (ROA)

e = *Error Term*

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7 Uji Kelayakan Model.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	218,746	5	43,749	20,605	0,000
Residual	167,734	79	2,123		
Total	386,480	84			

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Hasil uji F dapat diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam model regresi layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1. (constant)	-0,828	1,785		-0,464	0,644
ENVI	0,250	1,646	0,029	0,152	0,890
SOC	1,254	1,589	0,152	0,790	0,432
KI	3,772	1,544	0,184	2,443	0,017
KA	-0,190	0,555	-0,025	-0,341	0,734
ROA	19,916	2,243	0,668	8,881	0,000

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS vers.25

Berdasarkan hasil olahan data pada table diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa variabel *environmental disclosure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,250 dan t-hitung 0,152 dengan nilai probabilitas sebesar 0,890, lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para investor cenderung lebih memilih untuk membeli dan menjual sahamnya dengan melihat nilai ekonomi pasar. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Santosa, 2019), (Kurniawan et al., 2018) dan (Rasyid, 2015) yang menyatakan *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putri (2021), Budiharjo (2020), dan Zaitul et al., (2020), serta Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa *social disclosure* memiliki koefisien regresi 1,254 dan nilai t-hitung 0,790 dengan nilai probabilitas sebesar 0,432, lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka H2 ditolak

dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan diartikan bahwa tingkat tinggi atau rendahnya social disclosure (SOC) tidak memengaruhi nilai perusahaan. Social disclosure berfokus pada hubungan langsung antara perusahaan dengan stakeholder yang menyebabkan social disclosure tidak memiliki hubungan langsung dengan para investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zaitul et al., (2020) serta Kurniawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa social disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri, (2021), Melinda & Wardhani (2020), serta Setiawati & Lim, (2018) yang menyatakan bahwa social disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah komisaris independent berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi 3,772 dan nilai t-hitung 2,443 dengan nilai probabilitas sebesar 0,017, lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Maka H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengawasan yang baik akan meminimalkan tingkat kecurangan yang menyebabkan para stakeholders percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga adanya peningkatan pada harga saham yang menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian Perdana (2014) Mardiyarningsih & Kamil (2020), dan Dewi & Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitin Budiharjo (2020), dan Hafizah (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi -0,190 dan nilai t-hitung -0,341 dengan nilai probabilitas 0,734, lebih besar dari $\alpha=0,05$. Maka, H4 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasanas manajemen perusahaan yang mengakibatkan adanya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan para investor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Budiharjo (2020) dan Hafizah (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih & Kamil (2020), Perdana, (2014), Muryati & Suardikha (2014) dan Sondokan et al. (2019) yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9. Uji koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,752	0,566	0,539	1,457124

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,539 berarti nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Tobin's Q* dapat dijelaskan oleh 4 variabel bebasnya serta profitabilitas sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini sebesar 53,9%, sedangkan sisanya 46,1% dapat dijelaskan oleh variabel di luar model.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure* dan mekanisme *governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti besar atau kecilnya tingkat *environmental disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
2. *Social disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti besar atau kecilnya tingkat *social disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
3. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penambahan anggota dewan komisaris independen mungkin hanya sekadar pemenuhan ketentuan formalitas dalam suatu perusahaan untuk menjalankan GCG dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti jumlah proporsi komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan.
6. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini hanya berlangsung selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2018-2020 dengan sampel 35 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan memperluas sektor selain manufaktur dan objek penelitian, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, dan mengembangkan variabel independen yang digunakan selain Environmental Disclosure, Social Disclosure, Komisaris Independen dan Komite Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, & Supriyono. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 6.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). Sekilas SDGs. <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Braam, G., Hauck, M., & Huijbregts, M. A. J. (2016). *Determinants of Corporate Environmental Reporting: the importance of environmental performance and assurance. Journal of Cleaner Production*.
- Buallay, A. (2019). *Is Sustainability Reporting (ESG) Associated With Performance? Evidence From The European Banking Sector. Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30.
- Budiharjo, R. (2016). *Good Corporate Governance terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Peraih CGPI Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Jurnal Online Insan Akuntan*, 1.
- Budiharjo, R. (2020). *Effect of Enviromental Performance, Good Corporate Governance and Leverage on Firm Value. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*.
- Chintia, F., & Januarti, I. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola terhadap Nilai Perusahaan. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122–136.
- Fadhillah, Y. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Universitas Pancasila.
- Fauzi. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, H. (2021). ESG Mampu Tingkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. *Investor, Majalah*. <https://investor.id/market-and-corporate/262713/esg-mampu-tingkatkan-kinerja-operasional-perusahaan>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2002). *Corporate Governance: Seri Tata Kelola Perusahaan*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Galbreath, J. (2013). *ESG in Focus: The Australian Evidence. Journal of Business Ethics*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hafizah, N. Y. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2698>
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.

- Indrayani, N. K., & Endiana, I Dewa Made Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Irham, F. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kadek, N., Sandraningsih, B., Putri, A. D., Ekonomi, F., Udayana, U., Ekonomi, F., & Udayana, B. U. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga. 3, 878–893.
- Kamilla, P. (2020). *Corporate Governance, Corporate Enviromental Disclosure dan Firm Value*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI . *Jurnal Ilmu Reiset dan Manajemen*, 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisararis Independen, Komite Audit, Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7.
- Mega, I. P., Semara Putra, J., Mahasaraswati, Made, N., & Juniariani, R. (2017). Analisis Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA (Vol. 7, Issue 2)*.
- Meindarto, A., & Lukiastuti, F. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia. 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>
- Monica Weni Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal. 24-46.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Harga Saham. E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Nahavandi, S. (2019). *Industri 5.0-a humancentric solution. Sustainability*.
- Perdana, R. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 3(3), 766–778.
- Priyatno, D. (2015). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis (1st ed.)*. Penerbit Andi.
- Putri, H. K. D. (2021). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Enviromental, *Social, Governance* (ESG) dan Retention Ratio terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Rasyid, A. (2015). *Kinerja Keuangan Umkm. Penelitian*, 12(1), 72–85.
- Rengganis, M. (2019). Pengaruh pengungkapan Enviromental, Social, dan Governanace terhadap Kinerja Keuanagn Perusahaan di Indonesia. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Reverte, C. (2016). *Corporate social responsibility disclosure and market valuation: evidence from Spanish listed firms. Review of Managerial Science*.
- Rossiana, G. (2021). *Industri Berwawasan ESG bakal Jadi Tren Masa Depanitle*. INVESTOR.ID. <https://investor.id/market-and-corporate/235564/industri-berwawasan-esg-bakal-jadi-tren-masa-depan>
- Roswita, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Santosa, S. (2019). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Universitas Jendral Soedirman.
- Sembel, R. (2021). ESG Mampu Tingkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. *Investor*, Majalah. <https://investor.id/market-and-corporate/262713/esg-mampu-tingkatkan-kinerja-operasional-perusahaan>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V, & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Spence, A. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Sudiani, N. kadek A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet.
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The Impact of Environmental, Social and Governance Practices (ESG) on Economic Performance: Evidence from ESG Score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*.
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sriwijaya*, 12.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *FEB Universitas Budi Luhur*, 01.
- Viriany, D. P. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4676>
- Zaitul, Wahyuni, A. S., & Hamdi, M. (2020). *ESG Disclosure dan Nilai Perusahaan*. Universitas Bung Hatta 59.

